

SKRIPSI

**STUDI KELAYAKAN USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH PEMBUATAN TAHU DALAM
PERSPEKTIF ISLAM
(Di Desa Keude Keumuneng Kecamatan Idi Tunong
Kabupaten Aceh Timur)**



Diajukan Oleh:

**YURISKA ANDARI PUTRI
NIM. 170602194**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M/1443 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuriska Andari Putri

NIM : 170602194

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.**
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.**
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.**
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.**
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.**

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka penulis siap untuk dicabut gelar akademik penulis atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturannya yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh 17 Juli 2022

Yang Menyatakan,



Yuriska Andari Putri

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Studi Kelayakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pembuatan Tahu dalam Perspektif Islam (di Desa Keude Keumuneng Kecamatan Idi Tunong Kabupaten Aceh Timur)

Disusun Oleh:

Yuriska Andari Putri
NIM. 170602194

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I,



Fithriady, LC, MA

NIP. 198008122006041004

Pembimbing II,



Junia Farma, M.Ag

NIP. 1990206142019032039

A R - R A N I R Y

Mengetahui,
Ketua Prodi Ekonomi Syariah



Dr. Nilam Sari, M.Ag
NIP. 19710317200801200

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Studi Kelayakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pembuatan Tahu dalam Perspektif Islam (di Desa Keude Keumuneng Kecamatan Idi Tunong Kabupaten Aceh Timur)

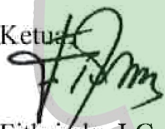
Yuriska Andari Putri
NIM. 170602194

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Strata satu (S-1) dalam Bidang
Ekonomi Syariah

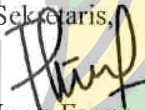
Pada Hari/Tanggal: Jumat, 17 Juli 2022 M
21 Zulhijah 1442 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua


Fithriady, LC, MA
NIP. 198008122006041004

Sekretaris


Junna Farma, M.Ag
NIP. 1990206142019032039

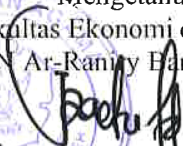
Penguji I


Khairul Amri, S.E., M.Si
NIDN. 0106077507

Penguji II


Seri Murni, S.E., M.Si., Ak
NIP. 197210112014112001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh


Dr. Zaki Fuad, M.Ag
NIP. 196403141992031003





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

JL. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax, 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id.

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Penulis yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Yuris Andari Putri

NIM : 170602194

Fakultas/Program/Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah

E-mail : yuriska889@gmail.com

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti, Non-Eklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi

yang berjudul:

Studi Kelayakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pembuatan Tahu dalam Perspektif Islam (di Desa Keude Keumuneng Kecamatan Idi Tunong Kabupaten Aceh Timur)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak beban Royalti Non-Eklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari penulis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah penulis ini.

Demikian pernyataan ini yang penulis buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 17 Juli 2022

Mengetahui

Penulis,

Yuriska Andari. P
NIM: 170602194

Pembimbing I,

Fithady, L.C.M
NIP. 198008122006041004

Pembimbing II

Junia Farma, M.Ag
NIP.1990206142019032039

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan satu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri” (Q.S Ar-Ra’d: 11). “Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya” (Q.S An-Najm: 39). “Barangsiapa yang mempelajari ilmu pengetahuan yaang seharusnya yang ditunjukkan untuk mencari ridho Allah bahkan hanya untuk mendapatkan kedudukan/kekayaan duniawi maka ia tidak akan mendapatkan baunya surga nanti pada hari kiamat” (Riwayat Abu Hurairah Radhiallahu Anhu).

Alhamdulillahirabbil’alamin, sujud syukurku kusembahkan kepadaMu ya Allah. Tuhan yang Maha Agung, Maha Tinggi, Maha Adil dan Maha Penyayang. Atas takdir-Mulah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berfikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani hidup ini. Dengan rasa bangga dan bahagia penulis ucapkan rasa syukur dan terimakasih penulis kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena hanya atas izin dan karuniaNya lah maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya. Puji syukur yang tidak terhingga pada Tuhan penguasa alam yang telah meridhoi dan mengabulkan segala do’a.

Penulis persembahkan skripsi ini untuk Ayah dan ibu penulis, yang telah memberikan dukungan moril dan materil serta do’a yang tiada henti untuk kesuksesan penulis, karena tiada kata seindah lantunan do’a dan tiada do’a yang paling khusuk selain do’a yang terucap dari sekedua orang tua. Ucapan terima kasih saja takkan pernah cukup untuk orang tua penulis yang selama ini memberikan dukungan yang tiada henti serta bekerja keras hanya untuk mencari nafkah hanya untuk mendukung anaknya dalam meraih cita-cita anaknya. Terimakasih untuk Ayah ku Drs. Ismail dan ibu ku tercinta Ika Rifia Ningrum Spd.i.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala Puji dan Syukur Kehadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Tidak lupa Shalawat serta salam penulis panjatkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW. Beserta Keluarga dan para sahabat beliau yang telah memberikan pencerahan bagi kita hingga dapat merasakan nikmatnya iman dalam Islam, serta nikmat kemuliaan dalam ilmu pengetahuan. Kemudian syukur alhamdulillah atas doa, dukungan serta motivasi kedua orang tua penulis, karena merekalah penulis mampu berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan skripsi dengan judul “Studi Kelayakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pembuatan Tahu dalam Perspektif Islam (di Desa Keude Keumuneng Kecamatan Idi Tunong Kabupaten Aceh Timur)”. Bertujuan untuk melengkapi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar sarjana (SE) pada jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry.

Penulis Menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya doa, dukungan, bantuan,

bimbingan dan nasihat dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. Hafas Furqani, M.Ec. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Nilam Sari, M.Ag selaku ketua Program Studi Perbankan Syariah sekaligus Penasehat Akademik (PA) selama menempuh pendidikan Program Studi Strata Satu (S1) yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu kepada penulis.
3. Muhammad Arifin, M.Ag.,Ph.D selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Fithriady, LC, M selaku pembimbing I, Junia Farma., M. Ag selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya dalam membimbing penulis. Serta telah memberikan saran, nasehat, dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
5. Khairul Amri, S.E., M.Si. selaku penguji I dan Sri Murni, S.E., M.Si., Ak. selaku penguji II penulis yang telah memberikan masukan dan saran atas skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Civitas Akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Seluruh responden yang telah membantu memberikan informasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas waktu dan informasi dari Bapak/ibu yang sangat berharga bagi penulis.

8. Teristimewa untuk Ayahanda Drs. Ismail tercinta dan ibu Ika Rafia Ningrum Spd.i tercinta serta seluruh keluarga yang selalu memberikan Doa, motivasi, semangat dan dukungan kepada penulis.
9. Sahabat-sahabat penulis yang telah berjuang bersama di Program Studi Ekonomi Syariah, Terimakasih penulis ucapkan kepada Raizatul Hilma, Nanda Maulina, Muchklisin Muhariska, Syakila, dan Siti Balqis. Penulis sangat berterimakasih atas masa-masa kuliah yang sangat menyenangkan bersama kalian semua.

Penulis mengucapkan terima kasih untuk semua pihak yang telah membantu, semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih ada kekurangan, oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang membantu semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat untuk semua pihak yang membacanya

Banda Aceh, 17 Juli 2022

Penulis,

Yuriska Andari Putri

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Materi P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987-Nomor:0543b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ḍ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal Rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara hakikat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
وَ	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

Kaifa : كَيْفَ
Haula : هَوَّلَ

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
أِي	Fathah dan ya	Ā
يِي	Fathah dan wau	Ī
يُي	Dammah dan wau	Ū

Contoh:

qala: قَالَ
 rama: رَمَى
 qila: قِيلَ
 yaqulu: يَقُولُ

4. Ta Marbutah (ة)

Trasliterasi untuk ta marbutoh ada dua.

- a. Ta *Marbutah* (ة) hidup
 Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah t.
- b. Ta *marbutah* (ة) mati
 Ta *marbutah* (ة) yang mati atas mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.
- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

raudah al-atfal/raudatul atfal : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
al-madinah al-munawwarah/ : الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
al-madinatul munawwarah
talhah : طَلْحَةُ

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi. Seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Hamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr, Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf

ABSTRAK

Nama Mahasiswa : Yuriska Andari Putri
NIM : 170602194
Fakultas/ Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Syariah
Judul : Studi Kelayakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pembuatan Tahu dalam Perspektif Islam (di Desa Keude Keumuneng Kecamatan Idi Tunong Kabupaten Aceh Timur)”.
Pembimbing I : Fithriady, LC, M
Pembimbing II : Junia Farma., M.Ag

Hasil penelitian menunjukkan kelayakan bisnis pembuatan tahu di Desa Keude Keumuneng dari aspek produksi ialah sudah sesuai dengan teori studi kelayakan bisnis, namun belum sepenuhnya atau belum sempurna. Karena UD. mudah Rezeuki Beujaya belum bisa konsisten terhadap kualitas tahu yang dijual kepada masyarakat terkadang terdapat tekstur tahu yang mudah hancur. Kemudian dari aspek keuangan menunjukkan bahwa UD. Mudah Rezeuki Beujaya layak untuk dikembangkan dengan melihat perkembangan penjualan dari kecil menjadi besar. Tinjauan ekonomi Islam terhadap kelayakan bisnis pembuatan tahu di desa Keude Keumuneng yaitu diketahui sudah memenuhi kriteria usaha dan sesuai nilai-nilai ekonomi Islam. Saran dalam penelitian ini yaitu kepada pemilik UD. Mudah Rezeuki Beujaya hendaknya selalu membuang produk tahu yang tidak bagus atau mudah hancur, tidak perlu dijual jika produk tahu tersebut tidak bagus, walaupun baik dan tidak ada masalah untuk mengkonsumsinya tetapi tekstur dari tahu harus selalu dijaga agar konsumen selalu puas membeli produk tahu di pabrik UD. Mudah Rezeuki Beujaya. Kepada Peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai studi kelayakan bisnis di lihat dari Aspek Pemasaran, Manajemen dan SDM, Hukum, Sosial, dan Dampak Lingkungan.

Kata Kunci: Studi Kelayakan Bisnis, UMKM.

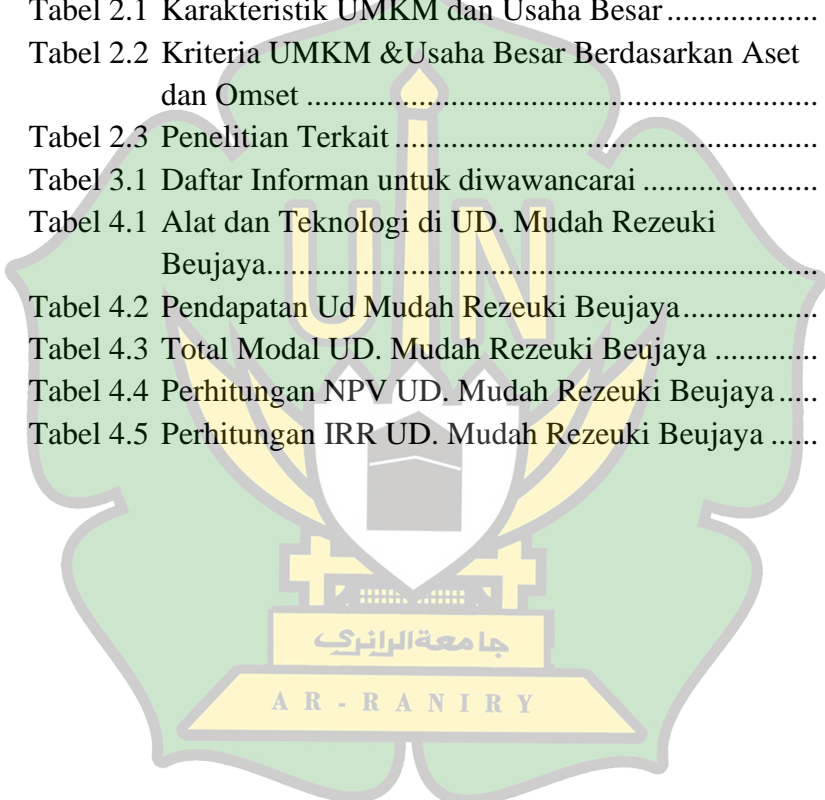
DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	iv
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	v
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI....	vi
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN ...	xi
ABSTRAK.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
2.1 Studi Kelayakan Bisnis:.....	12
2.1.1 Pengertian Studi Kelayakan Bisnis.....	12
2.1.2 Aspek-Aspek dalam Studi Kelayakan Bisnis Islam	14
2.1.3 Aspek Produksi dan Keuangan dalam Studi Kelayakan Bisnis Islam	31
2.1.4 Konsep Produksi dalam Islam	38
2.2 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)	46
2.2.1 Pengertian (UMKM).....	49
2.2.2 Karakteristik UMKM.....	51
2.2.3 Peran UMKM	56
2.2.4 Usaha Kecil Mikro Dan Menengah (UMKM) Persepektif Islam	58
2.3 Penelitian Terkait.....	63

2.4 Kerangka Pemikiran	66
BAB III METODE PENELITIAN.....	68
3.1 Desain Penelitian	68
3.2 Populasi dan sampel	69
3.2.1 Subjek Penelitian	70
3.2.2 Objek Penelitian.....	70
3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	70
3.4 Defenisi dan Operasional Variabel	73
3.5 Metode dan Teknik Analisa Data.....	74
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	77
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	77
4.1.1 Letak Geografis	77
4.1.2 Jumlah Penduduk.....	78
4.1.3 Keadaan Mata Pencarian	80
4.1.4 Pendidikan dan Sosial Budaya.....	81
4.2 Gambaran Umum Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pembuatan Tahudi Desa Keude Keumuneng ...	83
4.2.1 Sejarah UMKM Pembuatan Tahu di Desa Keude Keumuneng.....	83
4.2.2 Struktur Organisasi	85
4.2.3 Tahapan Pembuatan Tahu	87
4.3 Kelayakan Bisnis Islam pada Usaha Pembuatan Tahu di Desa Keude Keumuneng dari Aspek Produksi	88
4.4 Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Kelayakan Bisnis Pembuatan Tahu di Desa Keude Keumuneng	107
BAB V PENUTUP	113
5.1 Kesimpulan.....	113
5.2 Saran	114
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN	121
RIWAYAT HIDUP.....	133

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Jumlah UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) di Aceh.....	2
Tabel 1.2 Data UMKM di Kabupaten Aceh Timur	3
Tabel 1.3 Jumlah produksi UD. Mudah Rezeuki Beujaya.....	6
Tabel 2.1 Karakteristik UMKM dan Usaha Besar	53
Tabel 2.2 Kriteria UMKM & Usaha Besar Berdasarkan Aset dan Omset	55
Tabel 2.3 Penelitian Terkait	63
Tabel 3.1 Daftar Informan untuk diwawancarai	72
Tabel 4.1 Alat dan Teknologi di UD. Mudah Rezeuki Beujaya.....	93
Tabel 4.2 Pendapatan Ud Mudah Rezeuki Beujaya.....	103
Tabel 4.3 Total Modal UD. Mudah Rezeuki Beujaya	104
Tabel 4.4 Perhitungan NPV UD. Mudah Rezeuki Beujaya.....	105
Tabel 4.5 Perhitungan IRR UD. Mudah Rezeuki Beujaya	105



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran	67
Gambar 4.1 Populasi Keseluruhan Penduduk berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin	78
Gambar 4.2 Klasifikasi Berdasarkan Jumlah Kepala Keluarga	79
Gambar 4.3 Klasifikasi Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian	80
Gambar 4.4 Prsarana Pendidikan Di Desa Keude Keumuneng	82
Gambar 4.5 Klasifikasi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	82
Gambar 4.6 Struktur Organisasi UD. Mudah Rezeuki Beujaya	86



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Dokumentasi Penelitian	121
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	129
Lampiran 3 Biodata Penulis	133



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Studi kelayakan bisnis, juga dikenal sebagai SKB, adalah tindakan yang disengaja untuk mempelajari lebih lanjut tentang bisnis atau perusahaan yang akan dijalankan. Kajian tersebut pada akhirnya akan menghasilkan kesimpulan mengenai layak atau tidaknya suatu usaha. Studi kelayakan bisnis sangat penting untuk kelangsungan hidup jangka panjang organisasi dan untuk memastikan bahwa tidak ada pihak yang terpengaruh secara negatif oleh pelaksanaan perusahaan atau bisnis (Gunawan, 2019).

Secara umum tujuan penelitian adalah untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang akan ditentukan, seperti apakah suatu produk tertentu akan ditawarkan atau tidak. Selanjutnya, apakah bisnis tersebut efektif dan efisien dari sudut pandang manajemen, atau dari sudut pandang keuangan. Apakah perusahaan itu menguntungkan atau tidak. Selanjutnya, analisis yang tepat dari perspektif lain, seperti hukum, teknologi, dan lingkungan, masih diperlukan (Pratama, et.al, 2019).

Menurut Pratama, et.al (2019). Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu usaha yang saat ini sangat bermanfaat bagi perekonomian suatu daerah. Pemanfaatan tenaga kerja dan sumber daya alam, khususnya di lingkungan sekitar. Di tengah ketatnya persaingan komersial, pelaku UMKM saat ini perlu meningkatkan kompetensinya. Pelaku usaha juga

harus mengetahui apakah usaha yang dijalankan saat ini dapat menghasilkan keuntungan yang sepadan dengan usaha dan modal yang diperoleh, untuk memastikan kelangsungan hidup bisnis dalam pengembangan investasi untuk memastikan bahwa perusahaan tetap beroperasi dan menghasilkan keuntungan setinggi mungkin. Diperlukan evaluasi terhadap komponen-komponen bisnis yang sudah ada.

Tabel 1.1
Jumlah UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) di Aceh

No	Kabupaten/Kota	Jumlah UMKM
1.	Aceh Selatan	3.251
2.	Aceh Tenggara	1.245
3.	Aceh Timur	5.891
4.	Aceh Tengah	2.719
5.	Aceh Barat	2.011
6.	Aceh Besar	4.456
7.	Pidie	1.545
8.	Simeulue	2.088
9.	Aceh Singkil	1.474
10.	Birieun	6.998
11.	Aceh Barat Daya	2.262
12.	Gayo Lues	996
13.	Aceh Jaya	1.212
14.	Nagam Raya	6.451
15.	Taiang	2.948
16.	Bener Meriah	1.011
17.	Pidie Jaya	5.579
18.	Banda Aceh	9.591
19.	Sabang	2.171
20.	Lhokseumawe	2.354
21.	Langsa	3.579
22.	Subulussalam	1.318
23.	Total	74.810

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Aceh, (2021).

Terlihat dari tabel 1.1 di atas bahwa provinsi Aceh yang memiliki 23 Kabupaten/Kota dan pada keseluruhannya terdapat UMKM di daerahnya, namun diantara 23 Kabupaten/Kota tersebut hanya beberapa kabupaten/kota yang jumlah UMKM nya tertinggi dibandingkan dengan daerah atau kota lain di Aceh diantaranya; Kota Banda Aceh 9.591 UMKM, Birieun 6.998 UMKM, Nagan Raya 6.451 UMKM, dan Aceh Timur 5, 891 UMKM.

Saat ini Kabupaten Aceh Timur khususnya, yang juga termasuk salah satu Kabupaten yang memiliki jumlah UMKM yang tinggi, maka dapat dilihat secara detail dalam tabel berikut:

Tabel 1.2
Data UMKM di Kabupaten Aceh Timur

No	Kecamatan	Jumlah
1.	Darul Aman	217
2.	Julok	228
3.	Idi Rayeuk	1271
4.	Birem Bayeun	286
5.	Serbajadi	-
6.	Peurelak	925
7.	Rantau Selamat	26
8.	Simpang Ulim	71
9.	Ranto Peurelak	130
10.	Pantee Bidari	-
11.	Madat	68
12.	Indra Makmu	64
13.	Idi Tunong	90
14.	Banda Alam	90
15.	Peudawa	382
16.	Peurelak Timur	253
17.	Peurelak Barat	221
18.	Sungai Raya	410
19.	Simpang Jernih	49
20.	Simpang Jernih	49
21.	Darul Ihsan	94

Tabel 1.2-Lanjutan

No	Kecamatan	Jumlah
22.	Darul Falah	11
23.	Darul Ihsan	94
24.	Darul Falah	11
25.	Idi Timur	113
26.	Peunaron	134
Total		5.891

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Aceh, (2021).

Tabel 1.2 di atas menunjukkan bahwa jumlah UMKM mengalami peningkatan di Aceh Timur khususnya, menjadi salah satu Kabupaten yang memiliki UMKM terbilang banyak (Tinggi), hampir seluruh desa di Kabupaten Aceh Timur memiliki UMKM termasuk Kecamatan Idi Tunong yang jumlahnya mencapai 90 UMKM.

Idi Tunong adalah sebuah Kecamatan di Kabupaten Aceh Timur, yang di dalamnya terdapat 26 desa. Serta terdapat pelaku UMKM dari berbagai jenis usaha, seperti; jual hasil bumi, jual beli rempah-rempah, jualan pakaian, usaha doorsmeer, dagang ikan, usaha ternak, usaha *fotocopy*, modal usaha dagang, modal usaha menjahit, jual pisau parang, pecah belah, elektronik, jualan makanan kecil, jual beli sawit, dagang, membeli becak mesin, dagang ikan keliling, jual beli alat tani, jual bakso, meubel, bengkel, koperasi, menjahit, pangkas rambut, dagang getah, jualan sarana olah raga, jual beli hasil sawit, jualan ikan, kelontong, tanam cabai, petani cabe, industri bengkel las, kilang ketam, industri

makanan, pupuk alam, ternak sapi, ternak kambing etawa, dan ternak ayam potong (Dinas Koperasi dan UMKM Aceh, 2021).

Salah satu desa yang ada di Kecamatan Idi Tunong adalah Keude Keumuneng, di desa ini terdapat UMKM dalam bidang industri makanan, yaitu pembuatan tahu dari kedelai, usaha tersebut bernama UD. Mudah Rezeuki Beujaya yang berdiri sejak tahun 2019 sampai dengan sekarang. Kemudian UD. Mudah Rezeuki ini merupakan pabrik pembuatan tahu basah dan tahu kering. Usaha ini berkat perkembangannya setiap tahun yang cukup baik, walaupun tidak setiap saat penjualannya meningkat namun masih terbilang stabil pada proses produksi tahunya.

Usaha ini satu satunya UMKM pembuatan tahu di desa Keude Keumuneng dan peminatnya cukup tinggi. Diantara faktor konsumennya yang tinggi karena kualitas tahu yang baik dan potongan ukurannya besar serta harga yang terjangkau. Kemudian selain itu, usaha ini memberikan pelayanan antar ke rumah bagi pelanggan yang tetap dan mengambil dalam jumlah yang besar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik UD. Mudah Rezeuki Beujaya yaitu Bapak Musliadi, beliau mengatakan bahwa disamping usaha pembuatan tahu ini masih aktif produksi namun, dalam realitanya usaha ini terdapat kendala pada aspek produksi yaitu pada bahan baku dan alat produksinya. Karena bahan baku yang semakin mahal dan sulit didapat, belum mampu memenuhi permintaan pasar. Harga bahan baku yang mahal akan menjadi kendala bagi mereka untuk membuat tahu. Dan Pelanggan tidak

mau membeli tahu yang mereka hasilkan jika harga satuannya dinaikkan juga.

Padahal pabrik tahu Pak Musliadi dapat memproduksi hingga 1800 potong tahu per hari, permintaan pasar meningkat, dan peralatan yang digunakan belum mampu mengimbangi. Akibatnya, pabrik masih belum mampu memenuhi permintaan tersebut. Karena produksi mereka masih menggunakan alat-alat tradisional, yang hanya dapat memproduksi tahu dalam jumlah kecil, alat-alat yang lebih modern akan meningkatkan jumlah produksi tahu. Persoalannya, mereka belum bisa memproduksi tahu dalam jumlah besar atau dalam skala besar. Tetapi yang menjadi kendala lain di pabrik pembuatan tahu ini masih kekurangan karyawan, saat ini karyawan di pabrik tersebut hanya 8 orang. Serta juga pabrik UD. Mudah Rezeuki Beujaya ini tidak bisa membuat tahu yang berjumlah besar. Adapun jumlah produksi di UD. Mudah Rezeuki Beujaya sebagai berikut:

Tabel 1.3
Jumlah produksi UD. Mudah Rezeuki Beujaya

No	Keterangan	Jumlah
1.	Kacang Kedelai 1 karung	Rp 660.000
2.	Kacang Kedelai 1 kg	Rp 13.200.
3.	Modal Kacang kedelai 1 kali produksi	Rp 105.000
4.	Tahu didistribusikan (dalam 1 kali produksi)	Rp 210.000

Sumber data: Hasil Wawancara dengan Pemilik UD. Mudah Rezeuki Beujaya, (2022)

Berdasarkan tabel 1.3 diatas dapat dilihat bahwa jumlah produksi UD. Mudah Rezeuki Beujaya ialah kacang kedelai yang dibeli dalam 1 karung Rp 660.000, kacang kedelai 1 kg Rp 13.200, Modal Kacang kedelai 1 kali produksi Rp 105.000, dan Tahu didistribusikan (dalam 1 kali produksi) Rp 210.000.

Penelitian yang relevan dengan penelitian penulis adalah Studi kelayakan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) penghasil tahu di desa Lubuk Sahung, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma ditinjau dari perspektif ekonomi Islam, dilakukan oleh Sari (2019). Ditinjau dari sudut pandang ekonomi Islam dari sisi pemasaran dan produksi, penelitian ini menggambarkan seberapa tepat waktu produksi di Desa Lubuk Sahung dan mengungkap permasalahan tersebut secara utuh dan menyeluruh. Dibandingkan dengan penelitian Sari yang mengkaji aspek produksi dan pemasaran, penelitian penulis berbeda dengan penelitian Sari karena penulis membahas aspek produksi Dan aspek keuangan. Sedangkan penelitian Sari mengkaji aspek produksi dan aspek pemasaran. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis menggunakan metode kualitatif dan membicarakan topik yang berhubungan dengan produksi.

Kedua. Penelitian dilakukan Sari (2015), yang berjudul “Studi Kelayakan Peternakan Kambing di Desa Kuapan, Kecamatan Tambang Menurut Perspektif Ekonomi Islam” adalah judul penelitian ini. Berdasarkan analisis SWOT, penelitian ini mengkaji kelayakan industri peternakan kambing di Desa Kuapan

Kecamatan Tambang. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian Sari ialah kami membahas mengenai studi kelayakan bisnis/Usaha. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian Sari, ialah penelitian penulis mengkaji tentang studi kelayakan sebuah UMKM pembuatan Tahu kedelai dalam perspektif syariah. Sedangkan penelitian Sari, membahas tentang Studi Kelayakan Usaha Ternak Kambing di Desa Kuapan Kecamatan Tambang Menurut Perspektif Ekonomi Islam.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Apriana (2019), yang berjudul “Studi Kelayakan Produksi Kelapa Goreng di Desa Riak Siabun 1 Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam”. Penelitian ini membahas tentang kelayakan produksi usaha kelapa goreng di Desa Riak Siabun, Persamaan penelitian penulis dengan penelitian Apriana ialah kami membahas mengenai Studi Kelayakan suatu bisnis/usaha. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian Apriana, ialah penelitian penulis mengkaji tentang studi kelayakan sebuah UMKM pembuatan Tahu kedelai dalam perspektif syariah. Sedangkan penelitian Apriana membahas mengenai Studi Kelayakan Produksi Kelapa Goreng di Desa Riak Siabun 1 Ditinjau dari Perspektif Ekonomi.

Berdasarkan latar belakang permasalahan serta fenomena saat ini yang sudah penulis paparkan, hingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Studi Kelayakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pembuatan Tahu dalam Perspektif**

Islam (di Desa Keude Keumuneng Kecamatan Idi Tunong Kabupaten Aceh Timur)".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kelayakan bisnis pembuatan tahu di Desa Keude Keumuneng dari aspek produksi dan aspek keuangan?
2. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap kelayakan bisnis pembuatan tahu di Desa Keude Keumuneng?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kelayakan bisnis pembuatan tahu di Desa Keude Keumuneng dari aspek produksi dan aspek keuangan
2. Untuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam terhadap kelayakan bisnis pembuatan tahu di Desa Keude Keumuneng

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap kalangan berikut, dapat mengambil manfaat dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis, Kajian ini dapat membawa teori, konsep, atau ide ke bidang studi kelayakan bisnis serta perspektif ekonomi Islam.
2. Manfaat praktis, penelitian ini bermanfaat untuk pemilik UD. Murah Reuzeki Beujaya. Sehingga membantu pengusaha tersebut agar mengetahui bisnis yang ia kelola sesuai dengan aspek studi bisnis, khususnya dari sudut pandang ekonomi Islam.

1.5 Sistematika Pembahasan

Penulis menyusun skripsi ini menjadi beberapa bagian untuk dibahas secara sistematis, dan beberapa bab tersebut terdiri dari sub bab:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Pada bab ini merupakan studi teoritis yang berisi tentang teori-teori yang mendukung penelitian yaitu tentang teori-teori studi kelayakan bisnis dan Usaha, Mikro Kecil Menengah (UMKM) menurut perspektif ekonomi Islam. kemudian pada bab ini juga terdapat penelitian terkait dan kerangka berfikir.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis menguraikan tentang Desain penelitian, populasi dan sampel, subjek penelitian, objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi gambaran umum objek yang diteliti seperti sejarah, visi dan misi serta produk, mekanisme pembuatan tahu. Serta analisis tentang paparan data dan fakta temuan penelitian yang telah disesuaikan urutan masalah penelitian, dan diuraikan secara sistematis.

BAB V: PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan yang dirangkum berdasarkan hasil penelitian dan saran berupa masukan-masukan yang ingin disampaikan baik kepada pihak-pihak yang terkait maupun untuk peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Studi Kelayakan Bisnis

2.1.1 Pengertian Studi Kelayakan Bisnis

Kata "bisnis" berasal dari kata bahasa Inggris "*bussy*", yang juga berarti "sibuk". Ketika digunakan secara luas, istilah "bisnis" mengacu pada setiap kegiatan yang secara teratur direncanakan dan dilakukan oleh individu atau kelompok, termasuk produksi, promosi, dan penjualan barang dan jasa, baik mencari keuntungan maupun tidak. Bisnis biasanya mengejar berbagai tujuan, baik dalam bentuk operasi maupun proyek, dan ini disesuaikan dengan tujuan perusahaan yang diinginkan (Aldy, et.al, 2017).

Studi kelayakan menentukan apakah suatu proyek atau ide perusahaan dapat dilaksanakan dan dikembangkan sesuai dengan tujuan yang diinginkan atau tidak. Proyek adalah objek studi kelayakan. Proyek atau konsep bisnis yang diusulkan diperiksa, diselidiki, dan ditawarkan dari berbagai perspektif, termasuk jika memenuhi perpenulisan^A untuk pengembangan. Mengenai evaluasi faktor yang berhubungan dengan pemasaran, meliputi faktor teknis, faktor proses (seperti *input*, *output*, dan pemasaran), faktor komersial, faktor hukum, faktor sosial budaya, dan faktor ekonomi.

Studi kelayakan bisnis juga sering dikenal sebagai studi proyek, yang mengacu pada ketidakmampuan untuk mengimplementasikan proyek dengan sukses. Proyek adalah

penciptaan bisnis baru atau penggabungan sesuatu yang baru (barang atau jasa) ke dalam produk yang sudah ada. Organisasi yang menguntungkan dan nirlaba mungkin memiliki definisi sukses yang berbeda. Pihak-pihak yang mencari laba mendefinisikan keberhasilan proyek dalam pengertian yang lebih terbatas daripada nirlaba, yang diukur dengan profitabilitas proyek (Sobana, 2014).

Bagi pihak non-profit (seperti pemerintah dan lembaga non-profit lainnya), keberhasilan dapat ditentukan oleh seberapa banyak tenaga kerja yang diserap, penggunaan sumber daya yang melimpah di daerah tersebut, dan faktor-faktor lain yang dipertimbangkan, terutama yang bermanfaat bagi masyarakat luas. Menurut Rusdiana, mengutip Kasmir dan Jakfar, studi kelayakan bisnis atau bisnis adalah kegiatan yang menyelidiki secara menyeluruh bisnis yang diusulkan untuk menentukan layak atau tidaknya bisnis.

Studi bisnis, juga dikenal sebagai analisis proyek, dilakukan untuk menentukan apakah bisnis menguntungkan secara berkelanjutan atau tidak. Kajian ini membahas berbagai konsep fundamental terkait dengan keputusan dan proses pemilihan proyek bisnis yang akan memberikan manfaat ekonomi dan sosial jangka panjang. Sebagai landasan untuk melakukan operasi perusahaan, masalah ekonomi dan teknis sangat penting untuk penelitian ini. Faktor ekonomi dan teknologi sangat penting dalam penelitian ini karena akan menjadi dasar untuk mempraktekkan kegiatan komersial. Sebuah studi bisnis atau bisnis adalah penelitian tentang

rencana bisnis yang meneliti kelayakan perusahaan yang sedang dibangun serta mengoperasikannya secara teratur untuk penilaian maksimum selama periode waktu yang tidak terbatas, seperti rencana peluncuran produk baru (Sobana, 2014).

Definisi para ahli tentang studi studi kelayakan bisnis adalah (Aditama, 2020):

1. Nitisetmito dan Burhan, Studi Kelayakan Bisnis adalah teknik untuk menentukan apakah ide perusahaan dapat direalisasikan atau tidak.
2. Menurut Yacob Ibrahim, Studi Kelayakan Bisnis adalah informasi untuk dipertimbangkan saat memutuskan apakah akan menerima atau menolak proposal atau inisiatif bisnis.
3. Menurut Husein Umar, Studi Kelayakan Bisnis adalah penelitian untuk menentukan apakah suatu proses besar dapat diimplementasikan sebagai proyek investasi.
4. Menurut Sutrisno, Studi Kelayakan Bisnis adalah tinjauan atau evaluasi apakah suatu proyek atau rencana bisnis, jika dijalankan, akan berhasil mewujudkan tujuannya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa studi kelayakan bisnis adalah proses yang mengkaji suatu perusahaan atau bisnis untuk mengevaluasi apakah mereka layak atau tidak.

2.1.2 Aspek-Aspek dalam Studi Kelayakan Bisnis Islam

Pembuatan dan pengkajian dilakukan secara akurat dan teliti sesuai dengan tahapan yang telah ditentukan. Kemudian, sesuai

dengan aturan yang ditetapkan, banyak karakteristik dari setiap tahap harus diselidiki, diukur, dan dievaluasi. Karena saling ketergantungan dari setiap fitur, sangat penting untuk membuat penyesuaian atau penambahan yang diperlukan jika satu aspek tidak terpenuhi.

Beberapa faktor, antara lain faktor hukum, faktor sosial dan ekonomi, faktor teknologi, dan faktor lingkungan, menjadi pertimbangan dalam penelitian bisnis ini untuk menentukan layak atau tidaknya suatu kegiatan. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut (Hestirocha, 2020):

1. Aspek Ekonomi

Banyak ekonom tradisional berpikir bahwa etika dan bisnis tidak berhubungan. Tanggung jawab perusahaan adalah mengejar keuntungan finansial semata. Manusia sering dikorbankan, lingkungan dirusak, dan esensi budaya dan agama terabaikan atas nama efikasi dan efisiensi. Karena bisnis merupakan komponen penting dari aktivitas manusia. Bisnis harus membuat keputusan tentang bagaimana menggunakan produksi sebagai bagian dari aktivitas ekonomi manusia. Dalam melakukan penelitian ekonomi, tingkat pembangunan daerah yang ditentukan oleh kekuatan ekonomi lokal lebih diperhatikan. Berikut ini adalah indikator untuk mengkaji faktor ekonomi (Hestirocha, 2020):

- a. Jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan oleh bisnis yang mapan
- b. Apakah menguntungkan perusahaan
- c. Perusahaan ini menghasilkan uang pemerintah yang signifikan.
- d. Peningkatan signifikan dalam ekonomi lokal di dekat lokasi bisnis.

Karena kemajuan perusahaan akan mempengaruhi kemajuan ekonomi, hal ini berdampak signifikan terhadap perkembangan bisnis. Sebenarnya bisnis menurut Islam tidak bertentangan dengan tujuan, metode, sifat, atau konsep penciptaan manusia, juga tidak bertentangan dengan sifat manusia sebagaimana yang dipahami Islam sesuai dengan tujuan agama. Secara alami, bisnis dalam Islam juga terfokus pada (Hestirocha, 2020):

- a. Produk halal dan *tayyib*
- b. Manfaat bagi penjual dan pembeli
- c. Pengurangan pengangguran dan pertumbuhan lahan
- d. Tertipu
- e. Kemaslahatan masyarakat
- f. Memanfaatkan sumber daya alam yang diberikan Allah dengan sebaik-baiknya

Fokus bisnis Islam tidak hanya pada satu individu tetapi juga pada individu lain yang secara langsung atau tidak langsung bergerak dalam bisnis. Bisnis syariah tentu

saja harus mematuhi hukum ekonomi Islam dan dasar-dasar transaksi komersial Islam. Hal ini bertujuan untuk menjaga agar bisnis tetap dalam parameter halal dalam Islam. Ekonomi Islam adalah ekonomi yang didasarkan pada prinsip-prinsip luas dan dilindungi oleh Al-Qur'an dan Sunnah, yang merupakan struktur yang dibangun di atas fondasi yang kompatibel dengan masa kini dan masa yang akan datang.

Islam memenuhi kebutuhan mereka dengan mengharuskan mereka bekerja keras untuk bertahan hidup, dan mereka juga diharuskan memilih karir sesuai dengan bakat dan kecenderungan mereka. Namun, Islam juga menetapkan hukum untuk memastikan bahwa mereka yang berusaha untuk mendapatkan kekuatan ekonomi tidak mengikuti prinsip. Islam yang menitikberatkan pada manusia dan hak-haknya sebagai khalifah di muka bumi, juga masuk akal, adil, berat, dan bermanfaat. Ide-ide ini menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi dalam Islam menawarkan kesempatan bagi setiap orang di masyarakat untuk berhasil dan mengalami berkah dan karunia Allah SWT (Hestirocha, 2020).

2. Aspek Pemasaran

Aspek pemasaran, kumpulan teknik pemasaran yang digunakan oleh organisasi untuk mencapai target pemasarannya, akan digunakan untuk analisis faktor-faktor

yang berhubungan dengan pemasaran. Empat komponen Aspek pemasaran adalah produk, harga, distribusi, dan promosi (Sari, 2019).

2. Aspek Teknis dan Produksi

Pertimbangan teknis produksi adalah hal-hal yang berkaitan dengan proyeksi pengembangan dalam hal pertimbangan lokasi, area produksi, proses produksi, penggunaan teknologi (mesin/peralatan), serta pertimbangan lingkungan terkait produksi (Sari, 2019).

3. Aspek Manajemen dan SDM

Permintaan tenaga kerja untuk jangka waktu tertentu dapat ditentukan melalui perencanaan tenaga kerja. Membuat rencana ketika ada kekurangan akan membantu bisnis menghindari mempekerjakan terlalu banyak orang atau terlalu sedikit. Produktivitas tenaga kerja merupakan komponen SDM, yang terutama mengacu pada perbandingan antara *output* (hasil) dan total sumber daya yang digunakan (*input*). Alat yang digunakan dalam bauran pemasaran dapat dibagi menjadi empat kategori yaitu produk, harga, distribusi, dan promosi.

4. Aspek Hukum

Bagian dari proses ini mengajarkan tentang jenis badan usaha yang akan digunakan, jaminan yang mungkin ditawarkan jika menggunakan sumber pendanaan dalam

bentuk pinjaman, berbagai akta, sertifikat, izin yang diperlukan, dan banyak lagi (Sari, 2019).

5. Aspek Sosial

Tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan keuntungan, tetapi tidak dapat bertahan hidup sendiri. Dalam tatanan kehidupan yang rumit, perusahaan hidup berdampingan dengan komponen lain. Lembaga sosial merupakan salah satu komponen yang dimaksud, maka perusahaan memiliki tanggung jawab sosial dalam konteks keseimbangan ini. Bisnis memberikan keuntungan sosial yang dapat diterima oleh masyarakat, seperti (Sari, 2019):

- a. Membuka lapangan kerja. Artinya dengan memulai suatu usaha akan mendorong lingkungan sekitar untuk terlibat dalam menghasilkan prospek kerja baru.
- b. Melakukan transfer teknologi. Hal ini dimaksudkan agar dengan mentransfer teknologi kepada pekerja melalui berbagai teknik pelatihan yang terencana, tidak hanya akan meningkatkan keterampilan mereka tetapi juga sikap mental tenaga kerja yang terus meningkat.
- c. Peningkatan kualitas hidup. Memiliki usaha perusahaan membantu menurunkan populasi, meningkatkan kualitas hidup mereka.

Yang perlu dilakukan dalam komponen sosial adalah menilai bagaimana lingkungan menanggapi proyek

atau usaha yang sedang dilaksanakan. Berapa banyak orang yang menyatakan setuju tetapi tidak mengomentari pelaksanaan suatu usaha. Aspek sosial yang sering muncul adalah kecemburuan orang-orang yang tidak tertarik dengan usaha ini, jika mengkonsumsinya banyak akan sangat berbahaya bagi bisnis di masa depan karena sangat mudah digunakan oleh pihak-pihak lain yang tidak senang dengan keberadaan sebuah usaha di lokasi tersebut dan akan cepat berubah menjadi musuh untuk perusahaan.

Akibatnya, di lokasi prioritas, penting untuk mempertimbangkan bagaimana perasaan masyarakat terhadap usaha tersebut, termasuk apakah lebih banyak orang yang mendukungnya atau tidak. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak mampu memenuhi kebutuhannya sendiri. Kebutuhan akan bantuan dari luar untuk memenuhi semua kebutuhan mereka. Manusia bergaul dengan manusia lain baik secara formal (terorganisir) maupun informal (tidak terorganisir) untuk tujuan ini, dan mereka berkomunikasi satu sama lain tentang keinginan mereka.

Islam menanamkan dalam diri kita pemahaman yang kuat bahwa harmoni sosial diperlukan untuk pertumbuhan ekonomi. Pada dasarnya, tidak ada manusia yang dapat bertahan hidup sendiri tanpa berhubungan dengan orang lain. Islam menjunjung tinggi gagasan akuntabilitas yang seimbang dalam semua manifestasinya. antara seseorang

dan keluarganya, antara seseorang dengan jaringan sosialnya, dan antara dua masyarakat. Istilah "tanggung jawab sosial" mengacu pada tugas perusahaan untuk menegakkan dan mendukung masyarakat di mana ia beroperasi.

6. Aspek Dampak Lingkungan

Unsur lingkungan terdiri dari limbah yang dihasilkan selama proses produksi dan dinilai menggunakan alat yang disebut Analisis Mengenai Aspek Dampak Lingkungan (AMDAL), yang merupakan cara untuk mencapai kelestarian lingkungan. temuan studi AMDAL tentang bagaimana suatu kegiatan yang direncanakan akan mempengaruhi lingkungan, yang diperkirakan akan berdampak besar. Langkah ini harus diambil untuk memastikan bahwa pengoperasian usaha industri tidak menurunkan kualitas lingkungan. Manusia terlibat dalam perubahan lingkungan yang berlangsung lama dalam upaya memenuhi keinginan dan meningkatkan kesejahteraan (Sari, 2019).

Dalam sebuah bisnis, sebuah bisnis diperlukan karena akan menentukan apakah suatu kegiatan akan bertahan atau tidak dan apakah dapat dipertahankan. Hal ini dibahas dalam kajian terhadap unsur-unsur lingkungan yang erat kaitannya dengan lingkungan yang bersangkutan, dan akan digunakan analisis AMDAL. Menurut PP No. 27

Tahun 1999 Pasal 1, pengertian AMDAL adalah mempertimbangkan secara menyeluruh dan mendalam implikasi-implikasi pokok dan penting dari suatu rencana dan kegiatan perusahaan. Analisis dampak lingkungan juga mengacu pada metode yang digunakan untuk menentukan apakah suatu proyek akan mencemari lingkungan dan, jika akan terjadi, maka harus menawarkan alternatif untuk mencegahnya. Baik efek menguntungkan dan buruk dari industri dan teknologi. Dalam upaya menjaga lingkungan, hal tersebut harus dihindari sebagai berikut (Hestirocha, 2020):

a. Pencemaran Udara

Menurut definisinya polusi udara adalah adanya zat atau senyawa di udara yang mengubah komposisi udara biasa.

b. Pencemaran Air

Pencemaran air didefinisikan sebagai perubahan sifat fisik air, seperti warna, rasa, atau baunya, yang mengakibatkan penyimpangan dari komposisi khasnya.

c. Pencemaran Daratan

Jika ada zat asing, baik organik maupun anorganik, di permukaan tanah yang akan merusak lingkungan dan tidak menopang kehidupan manusia, tanah ini telah terkontaminasi, yang tidak jauh berbeda dengan udara

Ketika menganalisis faktor lingkungan, perhatian harus diberikan pada bagaimana operasi perusahaan mempengaruhi lingkungan tanah, air, dan air di daerah tersebut. Efek ini pada akhirnya berdampak pada kualitas hidup orang, hewan, dan tumbuhan di sekitarnya. Menurut Firman Allah SWT Surat Ar-Rum Al-Qur'an ayat 41 yaitu:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya: “Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (kejalan yang benar)” (QS. Ar-Rum : 41)

Dari ayat di atas, dapat disimpulkan bahwa kita manusia harus menghindari menyebabkan kerusakan, terutama di bumi, karena Allah akan memperingatkan kita jika itu terjadi. Selain itu, jika ada pelestarian, harus ada pemanfaatannya juga (Heryani, 2019).

Sebagaimana dalam firman Allah tentang lingkungan alam yang diatur dalam QS. Al-A'raf ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ
رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: *“Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik)”* (QS. Al-A’raf ayat 56).

Dalam ayat ini, dilarang membuat kerusakan di bumi, yang merupakan semacam pelanggaran. Allah SWT menciptakan alam semesta dalam keadaan damai, serasi, dan sejahtera bagi semua makhluk hidup.

Allah SWT memerintahkan hambanya untuk memperbaikinya. Mengutus para Nabi untuk mengubah dan memperbaiki masyarakat adalah salah satu perbaikan yang diberikan oleh Allah SWT. Setelah itu, perbaikannya jauh lebih buruk daripada sebelumnya. Maka merusak setelah diperbaiki jauh lebih buruk dari pada sebelum diperbaiki. Karena ayat tersebut secara tegas menggaris bawahi larangan tersebut, walaupun memperparah kerusakan atau merusak sesuatu yang baik juga dilarang.

Demi manusia, Allah SWT menciptakan bumi dan semua sumber dayanya, memberi mereka kesempatan sebanyak mungkin untuk digunakan. Tujuan utama penciptaan manusia oleh Allah SWT, bersama dengan keseluruhan alam semesta, adalah untuk menyembah Allah. Manusia dibuat untuk

mempertanggungjawabkan perbuatannya agar dapat mencapai kedudukan yang tinggi (Mustakim, 2017).

Menurut Al-Qur'an, beberapa cara untuk mencegah kerusakan lingkungan termasuk mempraktikkan agama dan ketakwaan dalam batas yang wajar, meningkatkan kesadaran akan masalah lingkungan, dan menerapkan praktik pengelolaan yang berkelanjutan (Hestirocha, 2020):

1) Iman dan Takwa

Sebagaimana Firman Allah dalam surat Al-A'raf Ayat 96:

وَأَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ
وَالْأَرْضِ وَلَكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

Artinya: *“Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat kami) itu, maka kami siksa mereka disebabkan perbuatannya”* (Q.S Al-A'raf Ayat 96).

Sayyid Quthub mengelompokkan ayat-ayat dalam kitab tafsirnya, seperti halnya para penafsir lain seperti M. Quraish Shihab dan Al-Maraghi, dan seringkali pengelompokan itu terdiri dari banyak ayat. Model al-interpretasi Jalalain yang

langsung mengarahkan kata-kata yang perlu disatukan tanpa terlebih dahulu menghadirkan keseluruhan ayat, dan gaya interpretasi Asy-Sya'rawi yang terlebih dahulu memantau ayat-ayat satu per satu, merupakan dua contoh pola yang berbeda dari yang satu ini.

Kembali ke petikan Sayyid Quthub, ditemukan pada bagian Surat Al-A'raf dari ayat 94 sampai dengan ayat 102. Bagian ayat ini, menurut Quthb, berfungsi sebagai semacam kesimpulan dari kisah-kisah yang ada. sebelumnya telah dibahas dalam surah ini. Ketika giliran Quthb untuk menyampaikan ayat ini datang, dia menjelaskan secara singkat bagaimana kaitannya dengan ayat sebelumnya, menjelaskan bahwa ayat sebelumnya membahas yang berkaitan dengan orang-orang yang datang sebelum kita, dan ayat sebelumnya membahas perintah Allah yang lain.

Lalu beliau menguraikan maksud ayat ini secara ringkas, bahwa andai penduduk negeri itu beriman bukannya mendustakan serta bertakwa bukannya durhaka, pasti Allah membukakan keberkahan dari langit dan bumi, terbuka tanpa perhitungan dari atas dan dari bawah kaki mereka, lebih dari pada rezeki dan harta yang dapat

dibayangkan oleh manusia. Paparan Quthb ketika menguraikan ayat ini sebenarnya sangat panjang tetapi lebih kepada upaya merasionalisasi pesan ayat ini, serta melakukan kritik terhadap pemikiran-pemikiran yang dianggap beliau tidak sejalan dengan petunjuk ayat ini (Pohan, 2021).

Hal ini dapat dijelaskan dengan cara Islam memandang hubungan antara manusia dan alam. Islam adalah agama yang melihat lingkungan seseorang sebagai komponen penting dari apa yang membuat mereka menarik bagi Tuhan. Dengan kata lain, bagaimana orang bertindak terhadap lingkungan adalah cerminan dari siapa mereka sebagai pribadi.

Keimanan kepada Allah membebaskan manusia dari ketundukan kepada hawa nafsu dan penghambaan diri kepada manusia. Keimanan menjadikan seseorang selalu merasa aman dan optimis serta mengantarkan hidup tenang dan dapat berkonsentrasi dalam usahanya, dan keimanan inilah selalu ditekankan dalam segala hal Adapun ketakwaan kepada Allah, ialah kesadaran yang bertanggung jawab yang memelihara manusia dari kecerobohan ketidakadilan dan keangkuhan.

Ini adalah dorongan hidup, yang secara hati-hati membimbing individu agar tidak bertindak sembarangan, sembrono, atau melampaui batas. Semakin banyak yang bisa diperoleh dari dunia ini semakin keras usahanya dan semakin tenang jiwanya (*lafatahna 'alaihim barakatin min al-sama wa al-ardi*). Komponen penting dari memiliki iman adalah mampu menghentikan perusakan lingkungan. Karena hawa nafsu dapat dikendalikan, maka sulit bagi orang yang teguh keimanannya untuk melakukan perilaku yang merugikan yang merusak lingkungan.

Isu lingkungan bisa sangat rumit dan multidimensi. Akibatnya, cita-cita keagamaan multidimensi (*ad-din*) dapat menjadi panduan bagi inisiatif lingkungan. Tidak akan banyak harapan bagi perkembangan lingkungan selama cara pandang ini terus berlanjut dan aspek spiritual lingkungan tidak diperhatikan. Umat manusia harus menelusuri kembali langkah-langkah spiritualnya. Strategi ini adalah satu-satunya cara untuk memerangi pemanasan global dan membuat nilai-nilai penting untuk kembali kepada keimanan dan ketakwaan.

2) Sadar lingkungan

Menurut Hestirocha (2020), hubungan alam semesta antara berbagai bagiannya mirip dengan tubuh; jika salah satu bagiannya tidak berfungsi dengan baik, maka akan berdampak buruk pada bagian lainnya. Lebih jauh lagi, jika didasarkan pada gagasan bahwa alam memainkan peran penting dalam kehidupan manusia jika alam dirusak, umat manusia akan menderita.

Memahami tujuan dan kewajiban manusia sebagai khalifah di muka bumi merupakan komponen penting dari kesadaran lingkungan. Kesadaran lingkungan pada hakikatnya merupakan sifat yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Oleh karena itu, terserah pada manusia untuk menyelesaikan masalah lingkungan, dan ini tergantung pada seberapa sadar mereka dan sadar akan lingkungan mereka. yang dalam arti manusia berperan penting dalam mengatur lingkungan, bahkan bisa jadi sebaliknya dimana lingkungan akan melindungi dirinya sendiri.

Pengelola harus mewaspadaai keberadaan lingkungan karena ditunjukkan dengan respon masyarakat dan sikap serta pandangan masyarakat yang baik terhadapnya.

3) Pengelolaan yang berkelanjutan

Allah SWT menganugerahkan alam dengan semua sumber daya yang diperlukan untuk mendukung kehidupan manusia. Juga perlu menggunakan sumber daya alam secara bertanggung jawab dan dalam jumlah sedang untuk mempertahankan kehidupan. Salah satu tugas manusia dalam hidup di bumi ini adalah pengelolaan lingkungan, yang juga menghadirkan keterlibatan Tuhan di alam semesta, dunia, dan segala isinya, termasuk pemeliharaan dan penyebaran rahmat. Oleh karena itu, manusia memiliki tanggung jawab untuk memelihara alam dan menjamin kelangsungan hidup.

Manusia diperbolehkan menggunakan sumber daya alam secara wajar (sesuai dengan kebutuhannya dan tidak semata-mata mementingkan aspek ekonomi pribadi) dan bertanggung jawab untuk melestarikan dan memenuhi tuntutan.

Karena segala sikap, perilaku dan perbuatan manusia yang berkaitan dengan pemeliharaan alam harus dipertanggungjawabkan dihadapan tuhan setelah kehidupan dunia ini berakhir, dan Islam

melarang pemanfaatan alam yang melampaui batas atau berlebihan (*isyraf*) (Hestirocha, 2020).

4) Aspek Finansial

Komponen keuangan suatu studi sangat penting karena, meskipun komponen lain dianggap praktis, jika komponen keuangan menghasilkan hasil yang tidak menguntungkan, proposal usaha akan ditolak karena tidak bermanfaat bagi perekonomian.

Tujuan menganalisis aspek keuangan dari studi proyek bisnis adalah untuk memutuskan strategi investasi dengan menghitung biaya dan manfaat yang diharapkan, dengan membandingkan pengeluaran dan pendapatan, dan dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti aksesibilitas dana, biaya modal, kemampuan untuk membayar kembali dana dalam waktu yang ditentukan, dan potensi proyek untuk pertumbuhan di masa depan (Sari, 2019).

2.1.3 Aspek Produksi dan Keuangan dalam Studi Kelayakan Bisnis Islam

1. Aspek Produksi

Tahapan yang sangat mendasar dalam kegiatan ekonomi adalah pada aspek produksi. Produksi adalah pembuka jalan untuk melanjutkan kepada tahapan berikutnya (distribusi dan

konsumsi). Dalam aspek produksi sudah sangat banyak terdapat teori-teori dan doktrin-doktrin yang membahas mengenai hal ini. Bukan hanya ekonomi konvensional, tetapi dalam Islam pun membahas hal yang bersangkutan dengan produksi (Shadiq, 2013).

Produksi merupakan hal yang sangat memberi pengaruh dalam dunia bisnis. Karena memiliki pengaruh yang sangat kuat, maka produksi sangatlah penting untuk dilakukan. Produksi dapat dikatakan sebagai pangkal dari suatu bisnis, karena produksi adalah tahapan awal dalam bisnis. Setelah produksi selesai, barulah tahap selanjutnya dapat dilakukan. Suatu barang atau jasa akan mendapatkan nilai tambah setelah melewati tahapan produksi, baik itu dari segi harga maupun manfaat dari barang atau jasa tersebut.

Kegiatan ekonomi dalam ilmu ekonomi diartikan sebagai kegiatan yang menciptakan manfaat (*utility*), baik di masa kini maupun di masa mendatang. Pembahasan tentang produksi dalam ekonomi konvensional senantiasa mengusung maksimalisasi keuntungan sebagai motif utama, meskipun sangat banyak kegiatan produktif yang memiliki motif lain dari hanya sekedar memaksimalkan keuntungan (Shadiq, 2013).

Dengan keyakinan akan peran dan kepemilikan absolut dari Allah Rabb semesta alam, maka konsep produksi dalam ekonomi Islam tidak semata-mata bermotif maksimalisasi

keuntungan dunia, tetapi lebih penting untuk mencapai maksimalisasi keuntungan akhirat. Allah swt. berfirman dalam surah Al-Qasas ayat: 77:

وَابْتَغِ فِيهَا مَا مَلَكَتْ يَدَاكَ مِنَ الْآخِرَةِ وَلَا تَنْسِ الْدُّنْيَا وَأَحْسِنْ
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
الْمُفْسِدِينَ

Artinya: “Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan” (QS.Al-Qasas ayat: 77).

Ayat tersebut menerangkan bahwa urusan dunia merupakan sarana untuk memperoleh kesejahteraan akhirat. Orang bisa berkompetisi dalam kebaikan untuk dunia, tetapi sejatinya mereka sedang berlomba-lomba mencapai kebaikan akhirat. Bagi Islam, memproduksi sesuatu bukanlah sekadar untuk dikonsumsi sendiri atau dijual ke pasar. Dua motif itu belum cukup, karena masih terbatas pada fungsi ekonomi. Islam secara khas menekankan bahwa setiap kegiatan produksi harus pula mewujudkan fungsi sosial (Shadiq, 2013).. Ini tercermin dalam surah Al- Hadid ayat 7 yang berbunyi:

أٰمِنُوٓا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِ ۗ وَاَنْفِقُوْا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُّسْتَحْلِفِيْنَ فِيْهِۗ فَاَلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ
وَاَنْفَقُوْا هُمْ اَجْرٌ كَبِيْرٌ

Artinya: “Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan infakkanlah (di jalan Allah) sebagian dari harta yang Dia telah menjadikan kamu sebagai penguasanya (amanah). Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menginfakkan (hartanya di jalan Allah) memperoleh pahala yang besar” (Q.S Al- Hadid ayat 7).

2. Aspek Keuangan

Kegiatan manajerial keuangan untuk meraih tujuan usaha dengan menjalankan dan memerhatikan kesesuaian antara perhitungan keuangan dengan prinsip-prinsip syariah disebut analisis aspek keuangan syariah. Prinsip syariah pada aspek keuangan meliputi (Rahman & Oktaviani, 2022):

- a. Setiap perbuatan akan diminta pertanggungjawabannya.

وَمَا أَمْوَالُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ بِالَّتِي تُقَرِّبُكُمْ عِنْدَنَا زُلْفَىٰ إِلَّا مَنْ آمَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا فَأُولَٰئِكَ لَهُمْ جَزَاءُ الضَّعْفِ بِمَا عَمِلُوا وَهُمْ فِي الْغُرُفَاتِ آمِنُونَ

Artinya : Dan sekali-kali bukanlah harta dan bukan (pula) anak-anak kamu yang mendekatkan kamu kepada Kami sedikitpun, tetapi orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal (saleh, mereka itulah yang memperoleh balasan yang berlipat ganda disebabkan apa yang telah mereka kerjakan, dan mereka aman sentosa di tempat-tempat yang tinggi (dalam surga) (Q.S. Sabaa’ ayat 37)

- b. Setiap harta yang diperoleh terdapat hak orang lain.

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

Artinya : Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bagian (Q.S. AdzDzariyaat ayat 19).

- c. Uang sebagai alat tukar, bukan sebagai komoditas yang diperdagangkan.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ
مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ
الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ
وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya : Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan), dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghunipenghuni neraka, mereka kekal di dalamnya (Q.S. Al-Baqarah ayat 275).

Aspek keuangan merupakan aspek yang digunakan untuk menilai keuangan perusahaan secara keseluruhan. Aspek ini merupakan salah satu aspek penting untuk diteliti kelayakannya. Ada beberapa alat/metode dalam menganalisis suatu usaha. Alat/metode tersebut diantaranya:

- 1) *Payback Period*/Periode Pengembalian (PP)

Menurut Mongkito, et.al (2022:93) *Payback Period* (PP) merupakan teknik penilaian terhadap jangka waktu

(periode) pengembalian investasi suatu proyek atau usaha.

Dengan rumus :

$$PP = \frac{\text{Investasi}}{\text{Kas Bersih/ Tahun}} \times 1 \text{ Tahun}$$

Kriteria kelayakan penerimaan investasi menggunakan metode payback period adalah suatu investasi yang diusulkan dinyatakan layak jika payback period lebih pendek dibandingkan periode payback maksimum atau periode yang diharapkan. Sebaliknya, jika payback period suatu investasi lebih panjang dari pada periode payback maka investasi tersebut dinyatakan tidak layak (Purnatiyo, 2014).

2) *Net Present Value*

Net Present Value (NPV) ialah nilai sekarang dari seluruh aliran kas mulai sekarang sampai akhir proyek. Proyek diterima apabila $NPV > 0$ atau NPV yang paling besar. Kelebihan dari NPV adalah memperhitungkan nilai uang karena faktor waktu sehingga lebih realistis terhadap perubahan harga, memperhitungkan arus kas selama usia ekonomis investasi dan memperhitungkan adanya nilai sisa investasi.

Adapun kelemahannya yaitu lebih sulit dalam penggunaan perhitungan, derajat kelayakan selain

dipengaruhi arus kas juga oleh faktor usia ekonomis investasi (Purnatiyo, 2014).

$$NPV = \sum_t^n \frac{At}{(1+k)^t}$$

Dimana :

$k = \text{Discount rate}$

$At = \text{Cashflow w pada periode } t$

$n = \text{Periode Terakhir dimana cashflow diharapkan.}$

Kriteria Seleksi :

1. Jika NPV positif maka proyek investasi layak
2. Jika NPV negatif maka proyek investasi tidak layak
- 3) *Intenal Rate of Return* (IRR)

Internal Rate of Return (IRR) adalah metode yang menghitung tingkat bunga yang menyamakan nilai sekarang investasi dengan nilai sekarang penerimaan-penerimaan kas bersih dimasa yang akan datang. Rumus menghitung Internal Rate of Return (IRR):

$$IRR + RR + \frac{NVV_{rr}}{TVP_{rr} + TVP_{rt}} \times (rt - rr)$$

Keterangan :

$rr = \text{Tingkat discount rate (r) lebih rendah}$

$rt = \text{Tingkat discount rate (r) lebih tinggi}$

$TPV = \text{Total present value}$

$NPV = \text{Net Present Value}$

Kriteria Seleksi :

Jika $IRR >$ dari tingkat bunga yang disyaratkan, maka proyek investasi layak Jika $IRR <$ dari tingkat bunga yang disyaratkan, maka proyek investasi kurang layak (Purnatiyo, 2014).

4) Profitability Index

Profitability Index (PI) ialah present value arus kas dibandingkan dengan nilai investasi. Jika hasil perhitungan PI lebih besar dari angka 1 maka investasi tersebut layak untuk dijalankan (Agustin, et.al, 2021).

2.1.4 Konsep Produksi dalam Islam

1. Teori Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah ilmu sosial yang menyelidiki masalah keuangan masyarakat di bawah pengaruh prinsip-prinsip Islam. Berbeda dengan kapitalisme, sosialisme, dan negara kesejahteraan. Ekonomi syariah adalah sistem ekonomi yang unik berbeda dari sistem kapitalis, struktur ekonomi yang berbeda dari yang pemilik modal dari keuntungan modal, dan kekayaan. Selain itu, dari perspektif Islam, ekonomi merupakan tantangan hidup yang disarankan dengan komponen ibadah yang digunakan sesuai dengan prinsip dan nilai syariah Islam (Sari, 2019).

2. Produksi Dalam Ekonomi Islam

a) Teori Produksi Dalam Ekonomi Islam

Produksi didefinisikan sebagai menciptakan kekayaan melalui eksploitasi manusia terhadap sumber-sumber kekayaan. Menggunakan istilah *kasab* dan *islah* dalam produksi, yang mengacu pada kerja fisik manusia dan usaha manusia untuk mengelola dan mengubah sumber daya yang tersedia untuk mendapatkan manfaat yang lebih besar, masing-masing. Konsep produksi dijelaskan dalam Al-Qur'an dalam arti luas.

Keuntungan dari barang-barang yang dibuat masuk ke Al-Qur'an. Produksi adalah rantai yang menawarkan barang dan jasa yang selanjutnya digunakan oleh pelanggan. Produksi harus sejalan dengan kebutuhan hidup manusia dan memiliki kecenderungan untuk menghasilkan barang-barang mewah yang berlebihan yang tidak sesuai dengan kebutuhan manusia. Membuat *mashlahah* adalah hal yang baik dan salah satu tujuan produksi utama Islam (Sari, 2019).

b) Prinsip Produksi Islam adalah sebagai berikut:

1) Motivasi berdasarkan keimanan

Pengusaha Muslim yang melakukan kegiatan produksi melakukannya dengan tujuan untuk

mendapatkan ridha Allah SWT dan menerima imbalan di akhirat, yang merupakan satu-satunya motivasi untuk tindakan mereka. Sehingga nilai-nilai integritas, kepercayaan, dan persatuan akan dilestarikan oleh dorongan atau keyakinan yang mendorong ini. Nilai-nilai ini menolak gagasan individualisme (keegoisan), tipu daya, dan pengkhianatan, yang sering digunakan oleh pengusaha yang tidak memiliki motif atau keyakinan yang kuat.

2) Berproduksi berdasarkan azas manfaat dan maslahat

Ketika memproduksi sesuatu, seorang Muslim mencari lebih dari sekedar keuntungan setinggi mungkin untuk uang mereka. Produksi penting tidak hanya untuk manfaat ekonomi yang dibawanya, tetapi juga untuk manfaat sosial yang mereka miliki.

3) Mengoptimalkan kemampuan akal nya

Dalam mengelola sumber daya, seorang Muslim harus melatih *profesionalisme* dan kapasitas berpikirnya. Manusia harus memaksimalkan keterampilan yang telah diberikan Allah kepadanya karena faktor produksi tidak terbatas jumlahnya.

4) Adanya sikap *tawazun* (keberimbangan)

Sikap *tawazun* antara dua kepentingan, yaitu kepentingan umum dan kepentingan khusus, juga diperlukan untuk produksi dalam Islam. Keduanya harus dipelajari secara keseluruhan bukan dalam hierarki.

Ketika ada pihak-pihak yang merugikan keberadaan produk, baik berupa komoditas maupun jasa, produksi bisa menjadi haram jika barang yang dibuat hanya akan merugikan masyarakat. Satu-satunya efek dari produk-produk ini pada kegiatan ekonomi secara keseluruhan adalah ketidakseimbangan. Dengan demikian, tujuan ekonomi Islam *rahmatan lil alamin* tidak tercapai.

5) Harus optimis

Seorang produser Muslim berpikir bahwa menjalani hidupnya sesuai dengan ajaran Islam tidak mempersulitnya. Allah SWT telah memastikan makanannya dan memberikan semua makhluk-Nya, termasuk manusia, persyaratan keberadaan.

6) Menghindari praktik produksi yang haram

Produsen muslim menjauhi pasar ilegal, spekulasi, dan cara produksi yang mengandung unsur haram atau riba.

Sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT, kegiatan produksi dalam Islam juga bertujuan untuk memaksimalkan kebahagiaan dan keuntungan di akhirat, yang bermanfaat bagi orang lain dan masyarakat. Akibatnya, kegiatan produksi melayani kebutuhan masyarakat dan produsen itu sendiri. Untuk memaksimalkan sumber daya manusia dan produksi kebutuhan dasar, kegiatan manufaktur Islam harus didasarkan pada dua jalur optimasi.

Mempertimbangkan kelayakan bisnis dari perspektif ekonomi modern adalah penting, tetapi sebagai seorang Muslim kita juga harus mempertimbangkan apakah bisnis yang dilakukan diperbolehkan menurut hukum Islam. Ini karena, pada intinya kegiatan bisnis bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan dengan tetap mempertahankan nilai-nilai inti ajaran Islam. Dan dalam urusan komersialnya, seorang Muslim hanya diarahkan oleh Al-Qur'an dan Hadits. Islam menempatkan prioritas besar pada setiap usaha mandiri atau pengusaha serta pekerjaan, agar orang hidup sejahtera dengan berkah sebagai fokus utama mereka. Hanya tujuan yang benar dan metode pelaksanaannya yang sesuai dengan ajaran Islam yang dapat mengarah pada orientasi berkah. Sebuah

perusahaan yang menciptakan pendapatan halal dan diberkati dianggap dapat diterima dari perspektif Islam.

Berkaitan dengan pendapatan yang halal, maka kegiatan bisnis yang dijalankan pun harus halal dan memiliki manfaat bagi masyarakat sekitar. Hasil dari bisnis seseorang bisa mengantarkannya kepada keberkahan apabila tidak menyalahi aturan Allah SWT, dengan menguji kegiatan bisnis untuk melihat segi kelayakan bisnis tersebut dilaksanakan, apakah di masa depan dapat memberikan peluang atau hanya membawa kerugian. Berdasarkan ayat Al-Quran sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ
عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: *“Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh nyata bagimu”* (QS Al-Baqarah : 168).

Ayat itu diturunkan sebagai peringatan dan sanggahan terhadap apa yang dilakukan oleh orang-orang musyrik Arab yang mengharamkan makanan atas mereka, seperti bahīrah, saibah dan wasilah Bahirah adalah unta betina yang sudah beranak lima kali dan anak yang kelima adalah jantan. Kemudian unta betina itu dibelah telinganya, dilepaskan, tidak boleh ditunggangi lagi, dan tidak boleh diambil air susunya. Sāibah adalah unta betina yang sengaja dilepas dan dibiarkan berjalan ke mana saja karena suatu nazar. Biasanya jika orang Arab jahilia hendak melakukan sesuatu

atau melakukan perjalanan yang berat, mereka bernazar agar apa yang dilakukan dapat berhasil dan selamat dalam perjalanannya (Mariani, 2020).

Kemudian waṣīlah adalah ketika ada kambing betina yang melahirkan dua anak berupa jantan dan betina, maka anak kambing yang jantan ini disebut waṣīlah dan dipersembahkan kepada berhala. Muḥammad ‘Abduh dalam tafsir al-Manār memaknai ayat itu bahwa apabila semuanya selain dari yang terlarang di ayat itu adalah mubah dengan syarat *ṭayyib* atau bernajis. dan imam al-Jalalu menafsirkan *ṭayyib* dengan halal, hanya saja *ṭayyib* itu penguat atau nikmat, maksudnya. *Pertama* tidak ada penetapannya sedangkan penetapan lebih diutamakan dari pada penguatan.

Kedua, tidak jelas ikatan bolehnya secara umum ketika di bumi atau di tanah. Ibnu Abbas berkata bahwa ayat itu turun sebab suatu kaum dari Thaḳif, bani ‘Amir bin Ṣaṣa’ah, Khuza’ah dan Bani Mudlaj yang mengharamkan sebagian tanaman, baḥīrah, sāibah, waṣīlah dan daging. Ayat itu kemudian turun untuk menjelaskan bahwa semua makanan yang mereka haramkan adalah halal kecuali sebagian jenis makanan yang memang diharamkan oleh Allah swt. Peringatan tersebut mengandung dua hal yang dilakukan oleh orang-orang jahiliah, pertama, mereka mengharamkan sesuatu yang tidak dilarang oleh Allah swt dan kedua, perilaku menyekutukan Allah dalam pengharaman makanan. Ada beberapa makna yang dikandung dalam kalimat perintah pada ayat tersebut. Ibn ‘Arafah berkata bahwa perintah bisa jadi berarti

wajib makan dan minum sampai kadar dapat menguatkan badan dan bertahan hidup, wajib makan dan minum sesuatu yang halal, atau bisa juga berarti sunnah dan boleh.

Namun Sayyid *Tantawi* mengatakan bahwa itu kalimat perintah yang bermakna *ibahah*. Jadi makanan halal adalah makanan yang baik yang boleh dimakan menurut ajaran Islam, yaitu sesuai dalam Al-Qur'an dan al-Hadis. Sedangkan pengertian makanan yang baik yaitu segala makanan yang dapat membawa kesehatan bagi tubuh, dapat menimbulkan nafsu makan dan tidak ada larangan dalam Al-Qur'an maupun hadis. Tetapi dalam hal yang lain diperlukan keterangan yang lebih jelas berdasarkan *ijma'* dan *qiyas* (*ra'yi* atau *ijtihad*) terhadap sesuatu nas yang sifatnya umum yang harus digali oleh ulama agar kemudian tidak menimbulkan hukum yang syubhat (menimbulkan keraguraguan). Maka dari itu halal adalah penatapan dari *tayyib* adalah penguat dari halal (Mariani, 2020).

Selain itu juga terdapat pada QS. Al-Maidah: 88 yang berbunyi:

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ

Artinya: “Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezekikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya”. (QS. Al-Maidah: 88).

Syaikh Abdurrahmān bin Nashirr as-Sa'di dalam Tafsir as-Sa'di berpendapat bahwa Allah swt, memerintahkan kaum mukmin untuk menyelisihi orang-orang musyrik yang mengharamkan apa yang diharamkan Allah Ta'ala. Makanan halal adalah makanan yang

tidak haram, bukan makanan yang didapatkan dari mencuri, merampas dan mengambil tanpa hak. Sedangkan makanan yang baik adalah makanan yang tidak kotor. Ayat ini juga menunjukkan bahwa apabila seseorang mengharamkan yang halal baik berupa makanan, minuman atau lainnya, maka yang demikian tidak menjadikan makanan atau minuman itu haram. Akan tetapi, jika dia memakan atau meminumnya, maka ia harus membayar kaffarat yamin atau sumpah (Mariani, 2020).

Ayat-ayat yang disebutkan di atas menekankan pentingnya perbedaan antara halal dan haram. Manusia dituntut untuk bekerja secara sah dan beretika, mengkonsumsi makanan yang halal dan dapat diterima secara sehat, dan mendistribusikan makanan tersebut dengan cara yang halal dan dapat diterima secara moral.

2.2 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Pentingnya sektor swasta tumbuh di sejumlah negara berkembang dalam periode globalisasi perdagangan saat ini dan sistem perdagangan bebas yang ada. Pengembangan sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Kementerian ini telah memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Yang dimaksud dengan UMKM adalah kegiatan usaha yang dilakukan oleh masyarakat, baik yang berbentuk badan usaha perorangan maupun unit usaha (Listyaningsih, 2020).

UMKM berperan penting dalam penciptaan lapangan kerja, kontribusi pajak, impor dan ekspor, promosi distribusi produk dan

pengembangan sumber daya manusia, serta merupakan tempat lahirnya inovasi dan kewirausahaan. Dalam perekonomian Indonesia, UMKM merupakan kelompok usaha terbesar dan tahan terhadap berbagai jenis kerusakan akibat krisis ekonomi yang terjadi. UMKM ditetapkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) berdasarkan beban kerja. Di sini, usaha kecil adalah unit bisnis dengan 5 hingga 19 staf, dan usaha kecil adalah unit bisnis dengan 20 hingga 99 staf. UMKM di Indonesia memberikan pertumbuhan ekonomi dengan memberikan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, meningkatkan devisa negara, memperkuat struktur badan usaha milik negara dan menjadikan sistem perekonomian nasional sebagai bagian penting. Hal ini tercermin dari kemampuannya menciptakan lapangan kerja, mengurangi pergerakan dan misi, serta melebarkan penulisp antar sektor atau agen, menjadikannya salah satu sarana untuk membawa produk asli ke dalam negeri. (Listyaningsih, 2020).

UKM relatif lebih tangguh dibandingkan perusahaan besar saat badai krisis melanda Indonesia. UKM kurang bergantung pada bisnis besar atau pinjaman dalam mata uang asing. Oleh karena itu, perusahaan mata uang asing kemungkinan besar akan mengalami krisis jika nilai tukar berubah. Salah satu tujuan UMKM adalah tumbuh dan berkembangnya perusahaan untuk membangun perekonomian yang semata-mata berdasarkan demokrasi ekonomi. Merupakan sarana perjuangan bangsa untuk tumbuh dan berkembangnya perekonomian nasional melalui pelibatan sebanyak

mungkin pelaku ekonomi, berdasarkan potensi yang tidak memihak dari seluruh pemangku kepentingan.

UMKM lokal sangat dihargai dan didukung oleh pemerintah karena semakin besar komunitas wirausaha, semakin baik dan kuat ekonomi lokal, karena dapat secara optimal menyerap dan menggunakan sumber daya, tenaga kerja lokal dan dana lokal. Oleh karena itu, UKM tidak boleh dianggap remeh. UMKM adalah yang paling bermanfaat karena dapat mendukung pertumbuhan ekonomi dan menawarkan pembiayaan yang konsisten bagi masyarakat. Selain itu, UMKM mempekerjakan sebagian besar sektor korporasi, yang menurunkan dampak dan meningkatkan standar hidup (Listyaningsih, 2020).

Hambatan yang dihadapi pelaku UMKM dalam pengembangan UMKM antara lain kurangnya modal, kurangnya keterampilan manajemen, keterampilan operasional, dan rendahnya produktivitas baik dari segi kuantitas maupun sumber daya. Ini menciptakan manfaat yang signifikan bagi bisnis, pemasaran yang tidak memadai dan organisasi yang buruk. Luasnya usaha mereka juga terkendala oleh persaingan tidak sehat dan faktor ekonomi. Upaya peningkatan kinerjanya biasanya konvensional. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan manajemen dalam menentukan harga produk. Penetapan harga produk seringkali hanya didasarkan pada kondisi industri secara umum dan tidak memperhitungkan beban kerja. Akibatnya, mereka sering melakukan kesalahan saat mengukur produktivitas suatu

perusahaan. Hal ini pada akhirnya mengarah pada kinerja bisnis. (Listyaningsih, 2020).

2.2.1 Pengertian (UMKM)

UMKM adalah bentuk kegiatan ekonomi bagi UMKM yang memenuhi standar perundang-undangan untuk penjualan tahunan dan kekayaan bersih. UMKM dapat didefinisikan sebagai berikut (Handini, 2019):

- a. Pengembangan empat sektor ekonomi fundamental agribisnis, manufaktur, sumber daya manusia, atau produk dan bisnis kelautan-yang mendorong pembangunan.
- b. Mengembangkan daerah unggulan yang dapat melanjutkan perekonomian dengan pendekatan regional atau melalui program prioritas dan pembangunan serta pemilihan daerah atau wilayah yang menjadi tuan rumah peluang sektoral.
- c. Meningkatkan inisiatif pemberdayaan masyarakat. UKM adalah bisnis yang dijalankan secara pribadi yang mematuhi standar berikut:
 - a. Perusahaan dengan aset bersih Rp 200.000,00 atau kurang, tidak termasuk tanah dan bangunan untuk perusahaan.
 - b. Sebuah perusahaan dengan penjualan tahunan kurang dari 1 miliar rupiah.
 - c. Perusahaan lain, bukan perusahaan atau cabang yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan perusahaan menengah atau besar.

- d. Berbentuk koperasi dan badan usaha lainnya yang dimiliki oleh orang yang bukan badan hukum.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Kecil dan Menengah (UMKM), Pasal 1 menyatakan (Handini, 2019):

- 1) Untuk usaha mikro, aset bersih adalah Sebagian besar (tidak termasuk tanah dan bangunan) yaitu Rp. 50.000.000 (50 juta rupiah), dan penjualan tahunan (penjualan / tahun) maksimum adalah Rp. 300.000.000. (300 juta).
- 2) Bukan perusahaan dan/atau badan yang merupakan anak perusahaan yang secara langsung atau tidak langsung memiliki, mengelola, atau menjadi bagian dari pendirian UKM atau usaha produktif mandiri yang secara langsung atau tidak langsung memiliki, menguasai, atau mengoperasikan UKM. untuk bisnis besar yang mematuhi persyaratan UKM sebagaimana ditentukan oleh undang-undang ini.
- 3) UKM dikelola oleh perorangan atau perusahaan yang secara langsung atau tidak langsung memiliki, mengelola, atau menguasai seluruh aset keuangan atau penjualan tahunan UKM tetapi bukan merupakan cabang dari anak perusahaan. Hukum ini mengatur bagaimana pekerjaan dilakukan.

2.2.2 Karakteristik UMKM

UMKM berbeda dengan perusahaan besar karena memiliki ciri khas. Mereka tidak memiliki banyak kontak dekat atau sumber dukungan dari kelompok bisnis, dan mereka sering mandiri. Penggunaan teknologi yang kompak atau basic merupakan ciri lain dari UMKM. Teknologi manual masih digunakan oleh usaha kecil. Sebagai contoh, di daerah Bantul emping dikeolal oleh perempuan, dan menurut wawancara dengan manajer Emping, mereka menggunakan semua peralatan yang tersedia, hanya menghasilkan beberapa kilogram, dan pendapatan bersih masih Rp. 30.000 sehari kurang atau kurang dari Rp 30.000. UMKM berbeda dari perusahaan besar karena mereka memiliki pangsa pasar yang lebih kecil. (Muheramtohad, 2017).

Penargetan terbatas pada lingkungan atau pasar terdekat. UMKM biasanya membutuhkan pembiayaan untuk mengembangkan usaha mereka, meskipun fakta bahwa modal perusahaan UMKM sangat langka dan akses ke dukungan modal umumnya menantang. Mereka membutuhkan banyak sumber daya dan peralatan untuk meningkatkan output barang mereka. Oleh karena itu, keuntungan pembiayaan sektor UMKM adalah: (Muheramtohad, 2017):

- a. Penting untuk mempertimbangkan faktor manusia. UMKM umumnya sangat membutuhkan dukungan permodalan dan membutuhkan perhatian lebih.

- b. Mereka aktif di dunia bisnis dalam hal produk dan layanan. Kredit yang dipesan tidak dimaksudkan untuk bisnis yang tidak realistis seperti pasar saham. Pinjaman ke sektor yang sebenarnya sangat penting karena sektor ini secara harfiah adalah kekayaan negara.
- c. Pengelola UMKM pada umumnya masih berpedoman pada etika dan moral bisnis. Mereka umumnya menilai kontrak kredit (kontrak).

Sifat atau keadaan sebenarnya yang terkait dengan pengusaha dalam operasi bisnis membentuk karakteristik UMKM. Menurut ukuran organisasi, karakteristik inilah yang membedakan pelaku ekonomi satu dengan yang lain. UMKM dapat dikategorikan menjadi tiga kelompok, menurut Bank Dunia: 1. Usaha mikro (10 karyawan). 2. UKM (30 karyawan). 3. Bisnis menengah (hingga 300 karyawan). UMKM dapat dikategorikan menjadi empat kelompok dari sudut pandang bisnis, yaitu (Kerjasama LPPI Dengan Bank Indonesia, 2015):

- a. Usaha kecil dan menengah di sektor informal seperti pedagang kaki lima..
- a. UMKM Mikro adalah UMKM yang menggunakan keterampilan karakter namun kurang memiliki jiwa wirausaha untuk mengembangkan usahanya..
- b. *Dynamic Small Business* adalah kelompok UMKM yang mampu berwirausaha dengan kerjasama (subkontrak akuisisi) dan ekspor..

- c. *Fast Moving Enterprise* adalah UMKM wirausaha yang siap bertransformasi menjadi perusahaan besar..

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia (UMKM). Menurut peraturan ini, UMKM didefinisikan sebagai “usaha kecil yang dikuasai dan dimiliki oleh satu orang atau sekelompok orang yang menggunakan kekayaan dan pendapatan dalam jumlah yang signifikan.” (Kerjasama LPPI Dengan Bank Indonesia, 2015).

Tabel 2. 1
Karakteristik UMKM dan Usaha Besar

Ukuran Usaha	Karakteristik
Usaha Mikro	a. Jenis barang/komoditi tidak selalu tetap; sewaktu-waktu dapat berganti
	b. Tempat usahanya tidak selalu menetap; sewaktu-waktu dapat pindah tempat
	c. Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun.
	d. Tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha.
	e. Sumber daya manusia (pengusaha) belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai.
	f. Tingkat pendidikan rata-rata relatif sangat rendah
	g. Umumnya belum akses kepada perbankan, namun sebagian sudah akses ke lembaga keuangan non bank.
	h. Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas qq lainnya termasuk NPWP. Contoh: Usaha perqq dagangan seperti kaki lima serta pedagang di pasar.

Tabel 2. 1-Lanjutan

Ukuran Usaha	Karakteristik
Usaha Kecil	a. Jenis barang/komoditi yang diusahakan umumnya sudah tetap tidak gampang berubah
	b. Lokasi/tempat usaha umumnya sudah menetap tidak berpindah pindah
	c. Pada umumnya sudah melakukan administrasi keuangan walau masih sederhana
	d. Keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan dengan keuangan keluarga.
	e. Sudah membuat neraca usaha.
	f. Sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.
	g. Sumberdaya manusia (pengusaha) memiliki pengalaman dalam berwira usaha.
	h. Sebagian sudah akses ke perbankan dalam keperluan modal.
	i. Sebagian besar belum dapat membuat manajemen usaha dengan baik seperti business planning. Contoh: Pedagang di pasar grosir (agen) dan pedagang pengumpul lainnya
Ukuran Usaha	Karakteristik
Usaha Menengah	a. Memiliki manajemen dan organisasi yang lebih baik, dengan pembagian tugas yang jelas antara lain, bagian keuangan, bagian pemasaran dan bagian produksi
	b. Telah melakukan manajemen keuangan dengan menerapkan sistem akuntansi dengan teratur sehingga memudahkan untuk auditing dan penilaian atau pemeriksaan termasuk oleh perbankan.
	c. Telah melakukan aturan atau pengelolaan dan organisasi perburuhan.
	d. Sudah memiliki persyaratan legalitas antara lain izin tetangga
	e. Sudah memiliki akses kepada sumber-sumber pendanaan perbankan
	f. Pada umumnya telah memiliki sumber daya manusia yang terlatih dan terdidik

Tabel 2. 1-Lanjutan

Ukuran Usaha	Karakteristik
Usaha Besar	Usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari Usaha Menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Sumber: Kerjasama LPPI Dengan Bank Indonesia, (2015).

Tabel 2.2
Kriteria UMKM & Usaha Besar Berdasarkan Aset dan Omset

Ukuran Usaha	Kriteria	
	Aset (dalam rupiah)	Omset (dalam rupiah)
Usaha Mikro	Maksimal 50 juta	Maksimal 300 juta
Usaha Kecil	> 50 juta – 500 juta	>300 juta –2,5 miliar
Usaha Menengah	> 500 juta – Rp10 miliar	>2,5 miliar– 50 miliar
Usaha Besar	> 10 miliar	>50 miliar

Sumber: Kerjasama LPPI Dengan Bank Indonesia, (2015).

Selain itu, tergantung pada aspek bahan baku yang dihasilkan, UMKM juga menunjukkan sifat-sifat berikut:

1. Kualitas tidak standar. Hal ini dikarenakan sebagian besar UMKM belum memiliki keahlian yang memadai. Sebagian besar produk yang diperoleh adalah dari hasil buatan tangan sendiri, sehingga persyaratan kualitasnya juga berbeda.
2. Desain produk terbatas. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya pengetahuan dan pengalaman yang terkait dengan produk tersebut. Sebagian besar UMKM bekerja

berdasarkan pesanan, tetapi tidak memiliki banyak keberanian untuk mencoba desain baru.

3. Jenis produk terbatas. Biasanya, UKM hanya memproduksi sejumlah kecil produk. Saat ada permintaan model baru, UMKM sulit memenuhinya. Harus luangkan waktu untuk menerimanya.
4. Kapasitas produk dan daftar harga terbatas. Menentukan kapasitas dan harga produk merupakan hal yang sulit dan mudah bagi konsumen.
5. Bahan baku tidak terstandar. Karena bahan bakunya berasal dari berbagai sumber.
6. Kestinambungan produk tidak terjamin dan tidak sempurna. Karena produksi yang tidak teratur, produk yang dihasilkan seringkali sama (Kerjasama LPPI Dengan Bank Indonesia, 2015).

2.2.3 Peran UMKM

Menurut Zubaidah (2020), UMKM merupakan pemain utama dalam kegiatan ekonomi, penyedia lapangan terbesar, pemain utama dalam pembangunan ekonomi daerah dan pemberdayaan masyarakat, sebagai pencipta pasar baru dan sumber inovasi, dan masyarakat. Secara umum fungsi untuk neraca pembayaran. Oleh karena itu, pemberdayaan perlu dibangun dan disampaikan secara berkelanjutan dengan tujuan meningkatkan produktivitas dan daya saing serta menumbuhkan wirausaha baru yang tangguh. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008

tentang Mikro dan UKM, Pasal 3 menyatakan bahwa Mikro dan UKM bertujuan untuk berkembang dan berkembang dalam rangka pembangunan ekonomi yang bertumpu pada perekonomian semata. Artinya, UMKM akan berperan dalam membangun PDB, menciptakan lapangan kerja dan berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja.

Kemampuan UMKM dalam menghadapi krisis dan pembangunan ekonomi nasional dipicu oleh (Zubaidah, 2020).

- a. Sektor mikro dapat dikembangkan di hampir setiap sektor perekonomian dan tersebar di seluruh Indonesia.
- b. Karena penggunaannya yang luas di sektor mikro (baik di sektor korporasi maupun wilayahnya), memainkan peran yang sangat penting dalam pemerataan kesempatan kerja.
- c. UMKM biasanya termasuk perusahaan anggota koperasi yang fleksibel.
- d. Ukuran perusahaan yang kecil, spesifikasi yang sederhana, dan teknologi yang digunakan membuat UMKM mudah beradaptasi dengan setiap perubahan atau perkembangan yang mungkin terjadi.
- e. UMKM adalah industri padat modal. Komponen terbesar dari struktur biaya produksi adalah biaya variabel, yang dapat dengan mudah disesuaikan dengan perubahan/perkembangan yang terjadi. Contoh: Sebagian besar produk yang diproduksi adalah produk yang berhubungan langsung dengan kebutuhan utama masyarakat.

UMKM lebih cocok di level ini (level dasar) dan lebih dekat dengan kehidupan, sehingga bisa lebih efektif mengangkat masyarakat dari keterbelakangan.

2.2.4 Usaha Kecil Mikro Dan Menengah (UMKM) Persepektif Islam

Dalam islam berwirausaha adalah tidak asing lagi dimana nabi Muhammad sendirian yang pernah melakukan usaha perdagangan yang mencontohkan untuk berlaku jujur dalam melakukan usaha (Enjel, 2019).

1. Pengertian Usaha Mikro persepektif Islam

Dalam islam melakukan usaha atau berbisnis adalah hal yang tentu dihalalkan. Dapat diketahui bahwa Nabi Muhammad pada awalnya adalah seorang pedagang atau wirausaha dan juga kita dapat melihat ada sangat banyak sekali sahabat-sahabat Nabi di zaman dulu merupakan para pengusaha sukses dan memiliki sumber modal yang sangat besar. Manusia diciptakan oleh Allah sejatinya adalah untuk menjadi seorang khalifah di muka bumi. Menjalankan hal tersebut tentu saja membutuhkan usaha yang keras dari manusia (Enjel, 2019).

Dalam ekonomi Islam UMKM merupakan salah satu kegiatan dari usaha manusia untuk hidup dan beribadah, menuju kesejahteraan sosial. Perintah ini berlaku kepada semua orang tanpa membeda-bedakan pangkat, status jabatan seseorang dalam Al-Qur'an di jelaskan dalam QS At-Taubah (9), ayat 105:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ ۙ وَالْمُؤْمِنُوْنَ وَسُرُّوْهُمْ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ

Artinya: “*dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan RasulNya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan"* (QS At-Taubah ayat 105).

Rasullah memerintahkan kepada umatnya untuk bekerja, bahwa setiap pekerjaan manusia akan terus dilihat oleh Allah dan rasulnya sebagai amalan yang dipertanggung jawabkan pada akhir zaman.³⁷ Menurut islam distribusi barang juga meluangkan suatu pekerjaan yang banyak menguntungkan pihak-pihak yang terkait dalam bisnis usaha tersebut, distribusi barang di anjurkan dalam islam dan melarang untuk menimbun barang dimana tujuan penjual yang menimbun barang ialah untuk menaikkan harga setelah barang tersebut menjadi sedikit hal ini yang akan merugikan pembeli, dan apabila barang di distribusikan secara baik maka banyak menimbulkan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkannya, banyak ayat Al-qur'an yang menjelaskan tentang distribusi barang QS. Al-Isro' Ayat 29-30:

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُوْلَةً اِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعَدَ مَلُوْمًا مَّحْسُوْرًا اِنَّ
رَبَّكَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ وَيَقْدِرُ اِنَّهٗ كَانَ بِعِبَادِهٖ حٰمِيْرًا

Artinya: “*dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal. Sesungguhnya Tuhanmu melapangkan rezki kepada siapa yang Dia kehendaki dan*

menyempitkannya; Sesungguhnya Dia Maha mengetahui lagi Maha melihat akan hamba-hamba-Nya.” (QS. Al-Isro’ Ayat 29-30)

Proses distribusi dalam ekonomi islam haruslah dilakukan secara benar sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dalam mendistribusikan produk harus merata agar semua konsumen dapat menikmati produk. Selain itu dalam distribusi juga tidak diperbolehkan berbuat zalim terhadap pesaing lainnya. Prinsip ini terdapat dalam QS Anisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِّنْكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu.³⁹ Dalam surat An-nisa ayat 29 ini bhatil adalah segala sesuatu yang tidak di halalkan syariah, seperti riba, judi, suap, korupsi dan segala yang di haramkan oleh Allah SWT” (QS. Al-Isro’ Ayat 29-30)

Prinsip lain dari proses distribusi adalah jujur dalam melakukan distribusi wajib berlaku jujur, jujur dalam arti luas tidak berbohong, tidak menipu, tidak mengada-ngada fakta, tidak berkhianat dan tidak perna mengingkari janji. Tindakan tidak jujur selain merupakan tindakan yang berdosa, jika dilakukan dalam berbisnis juga membawa pengaruh negatif pada kehidupan pribadi dan keluarga seseorang pembisnis itu sendiri. bahkan lebih jauh lagi, sikap dan tindakan seperti itu akan mempengaruhi kehidupan masyarakat secara luas. Prinsip ini terdapat dalam QS Asysyu’ara ayat 181-183:

أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ (١٨١) وَزِنُوا بِالْقِسْطِ الْمُسْتَقِيمِ (١٨٢) وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ (١٨٣)

Artinya :” sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu Termasuk orang-orang yang merugikan; dan timbanglah dengan timbangan yang lurus. dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan” (QS Asysyu’ara ayat 181-183).

Sesungguhnya Allah telah menganjurkan kepada umat manusia pada umumnya, dan para pelaku bisnis khususnya untuk berlaku jujur dalam menjalankan roda bisnisnya dalam bentuk apapun (Enjel, 2019).

2. Karakteristik Usaha Mikro Menurut Perseptif Ekonomi Islam

Dalam Islam, telah diatur tata cara bersosialisasi antar manusia, hubungannya dengan Allah, aturan main yang berhubungan dengan hukum (halal-haram) dalam setiap aspek kehidupan termasuk aktivitas bisnis, agar seorang muslim dapat selalu menjaga perilakunya dan tidak terjerumus ke dalam kesesatan. Berikut adalah karakteristik Usaha Mikro menurut perspektif Ekonomi Islam

- a. Usaha mikro pengaruhnya bersifat ketuhanan/ilahiah (*nizhamun rabbaniyyun*), mengingat dasar-dasar pengaturannya yang tidak diletakkan oleh manusia, akan tetapi didasarkan pada aturan-aturan yang ditetapkan Allah

SWT sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an dan AS-sunnah.

- b. Usaha mikro berdimensi akidah atau keakidahan (*iqtishadunaqdiyyun*), mengingat ekonomi islam itu pada dasarnya terbit atau lahir (sebagai ekspresi) dan akidah islamiah (*al-aqidah alislamiyyah*) yang di dalamnya akan dimintakan pertanggung-jawaban terhadap akidah yang di yakini.
- c. Berkarakter *ta'abbudi (thabi'abbudiyun)*. Mengingat usaha Mikro Islam itu merupakan tata aturan yang berdasarkan ketuhanan (*nizam rabbani*).
- d. Terkait erat dengan akhlak (*murtabhun bil-alhlaq*), islam tidak pernah mempredeksi kemungkinan ada pemisahan antara akhlak dan ekonomi, juga tidak pernah meletakkan pembagunan ekonomi dalam lindungan islam yang tanpa akhlak
- e. Elastic (*al-murunah*), *al-murunah* didasarkan pada kenyataan bahwa baik Al-Qur'an maupun al-hadist, yang keduanya dijadikan sebagai sumber asasi ekonomi.
- f. Objektif (*almaudhu'iyah*). Islam mengajarkan umat supaya berlaku dan bertindak objektif dalam melakukan aktifitas ekonomi. Aktivitas ekonomi pada hakikatnya merupakan pelaksanaan amanat yang harus dipenuhi oleh setiap pelaku ekonomi tanpa membeda-bedakan jenis kelamin, warna kulit, etnik, agama/kepercayaan dan lain-lain.

- g. Realistis (*al-waqii'yyah*). Perkiraan (*forecasting*) ekonomi khususnya perkiraan bisnis tidak selama sesuai antara teori di satu sisi dengan praktek pada sisi yang lain.
- h. Harta kekayaan itu pada hakekatnya adalah milik Allah SWT. Dalam prinsip ini terkandung maksud bahwa kepemilikan orang terhadap harta kekayaan (*al-amuwal*) tidaklah bersifat mutlak.
- i. Memiliki kecakapan dalam mengelola harta kekayaan (*tarsyid istikhdamal-mal*).

2.3 Penelitian Terkait

Peneliti berusaha untuk mengkaji temuan-temuan penelitian yang relevan. Berikut adalah beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian ini:

Tabel 2.3
Penelitian Terkait

No	Penelitian dan Judul	Metodologi penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Afiful Ummam, (2016). Analisis faktor studi kelayakan bisnis pada pengembangan UMKM (studi kasus pada industri kecil unit pengolahan dan pemasaran “Fatimah Az-Zahra”	Penelitian ini adalah penelitian kualitatif	Sama-sama membahas mengenai studi kelayakan bisnis pada UMKM	penelitian penulis mengkaji tentang studi kelayakan sebuah UMKM pembuatan Tahu kedelai dalam perspektif syariah.. Sedangkan penelitian Afiful Ummam, membahas tentang Analisis faktor studi kelayakan bisnis

Tabel 2.3-Lanjutan

No	Penelitian dan Judul	Metodologi penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Borobudur Kab. Magelang)			pada pengembangan UMKM (studi kasus pada industri kecil unit pengolah dan pemasar ikan “Fatimah Az-Zahra” Borobudur Kab. Magelang)
2.	Amilia, & Choiron, (2017). Studi kelayakan usaha dan daya saing pada industri tepung tapioka di Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek.	Penelitian ini adalah penelitian kualitatif	Sama-sama membahas studi kelayakan	Kecamatan penelitian penulis mengkaji tentang studi kelayakan sebuah UMKM pembuatan Tahu kedelai dalam perspektif syariah. Sedangkan penelitian Amilia, & Choiron membahas mengenai Studi kelayakan usaha dan daya saing pada industri tepung tapioka di Pogalan Kabupaten Trenggalek.
3.	Gunawan, K. (2019). Peran Studi Kelayakan Bisnis Dalam Peningkatan UMKM (Studi Kasus UMKM di Kabupaten Kudus).	Pendekatan penelitian adalah pendekatan kualitatif,	Sama-sama membahas mengenai Studi Kelayakan Bisnis/usaha	penelitian penulis mengkaji tentang studi kelayakan sebuah UMKM pembuatan Tahu Kudus). Kedelai dalam perspektif syariah. Sedangkan penelitian Gunawan membahas tentang Peran Studi

Tabel 2.3-Lanjutan

No	Penelitian dan Judul	Metodologi penelitian	Persamaan	Perbedaan
				Kelayakan Bisnis Dalam Peningkatan UMKM (Studi Kasus UMKM di Kabupaten
4.	Riyadi, (2020). Studi Kelayakan Bisnis Islam Pada Produk Kopi Pasak Bumi Dalam Meningkatkan Perekonomian Petani Kopi (Studi Kasus Produk Kopi Pasak Bumi di Kabupaten Tabalong).	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif	Sama-sama membahas mengenai Studi Kelayakan Bisnis	penelitian penulis mengkaji tentang studi kelayakan sebuah UMKM pembuatan Tahu kedelai dalam perspektif syariah. Sedangkan penelitian Riyadi membahas tentang Studi Kelayakan Bisnis Islam Pada Produk Kopi Pasak Bumi Dalam Meningkatkan Perekonomian Petani Kopi (Studi Kasus Produk Kopi Pasak Bumi di Kabupaten Tabalong).
5.	Marlina, W. A. (2021). Studi Kelayakan Bisnis Studi Kasus Di Umkm Jagung Goreng Sukma, Payakumbuh.	Metode Penelitian adalah deskriptif kualitatif.	Sama-sama membahas mengenai studi kelayakan suatu bisnis.	penelitian penulis mengkaji tentang studi kelayakan sebuah UMKM pembuatan Tahu kedelai dalam perspektif syariah. Sedangkan penelitian Marlina, W. A. membahas mengenai Studi Kelayakan Bisnis Studi Kasus Di Umkm Jagung Goreng Sukma,

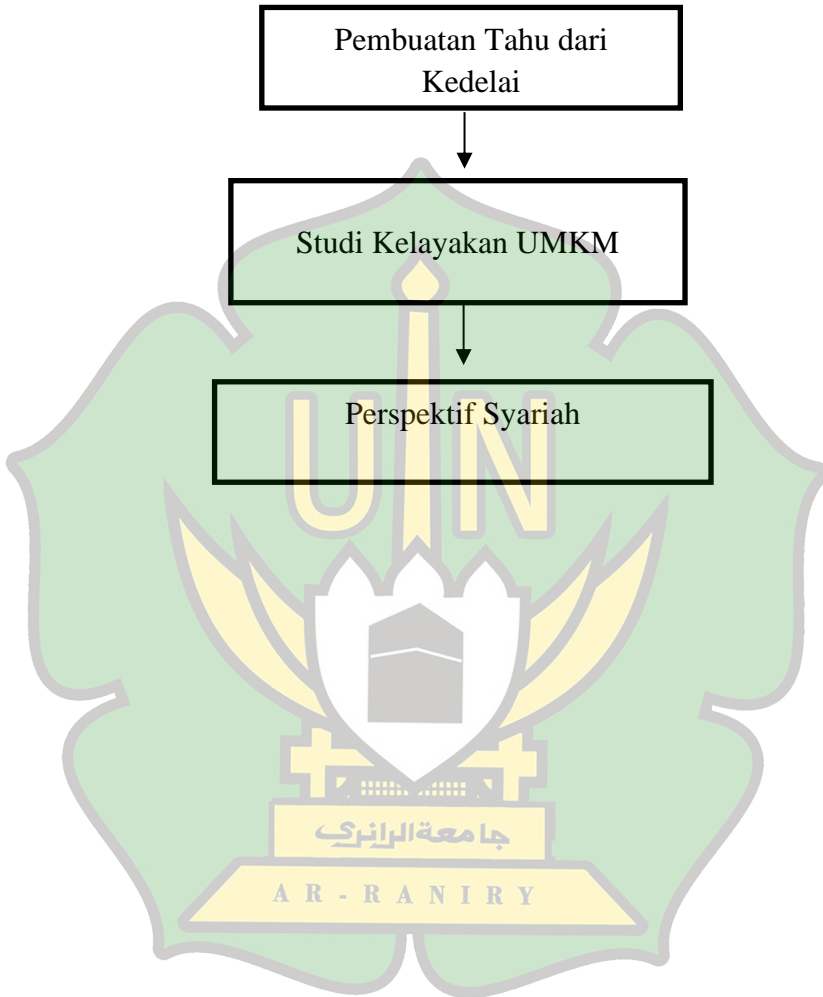
Tabel 2.3-Lanjutan

No	Penelitian dan Judul	Metodologi penelitian	Persamaan	Perbedaan
				Payakumbuh.
6.	Sukmawati, Heni, dan Nasution (2019) Analisis Kelayakan Bisnis Syariah Pada Usaha Mikro Tempe	Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif	Sama-sama membahas mengenai studi kelayakan suatu bisnis.	penelitian penulis mengkaji tentang studi kelayakan sebuah UMKM pembuatan Tahu kedelai dalam perspektif syariah. Sedangkan penelitian Sukmawati, Heni, dan Nasution membahas mengenai Analisis Kelayakan Bisnis Syariah Pada Usaha Mikro Tempe.

2.4 Kerangka Pemikiran

Peneliti memberikan uraian berikut dalam bentuk kerangka Pemikiran kerja untuk membantu peneliti selanjutnya memperoleh gambaran yang lebih jelas:

Gambar 2.1
Skema Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan bersifat deskriptif. Sebuah metode pemahaman yang didasarkan pada pengukuran fenomena sosial dan masalah manusia dikenal sebagai penelitian kualitatif. Dalam metode ini, peneliti berusaha untuk menciptakan realitas yang dibangun secara sosial dan hubungan yang mendalam dengan orang yang diselidiki (Nafis, 2019). Sedangkan menurut Anggito dan Setiawan (2018) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif menggunakan konteks alamiah dengan berbicara tentang kejadian-kejadian yang terjadi dan dilakukan dengan menggabungkan beberapa pendekatan yang ada. Dalam penelitian ini, metodologi kualitatif digunakan karena alasan berikut:

- a. Peneliti secara aktif terlibat dalam interaksi pribadi dengan informan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang individu (keseluruhan). untuk meningkatkan keakuratan temuan penelitian.
- b. Penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara melalui metode ini individu yang diteliti dapat diberi kesempatan agar secara sukarela mengajukan gagasan dan persepsinya.

- c. Penelitian ini bersifat naturalistik dalam bentuknya yang sekarang, yang berarti bahwa data yang dikumpulkan konsisten dengan temuan.

3.2 Populasi dan sampel

Dalam suatu penelitian, populasi yang dipilih berkaitan erat dengan masalah yang diteliti. Populasi adalah perkiraan jumlah unit analisis. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah Konsumen UD. Mudah Rezeuki Beujaya dalam 1 bulan yaitu 200 orang pelanggan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *non probability sampling*. *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Salah satu teknik dalam *non probability sampling* adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018). Kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Para konsumen tetap yang membeli tahu di UD. Mudah Rezeuki Beujaya lebih dari 3 kali dalam 1 bulan
- b. Para Konsumen yang paham tentang studi kelayakan bisnis

Dari kriteria sampel diatas diperoleh sampel penelitian dari populasi yang berjumlah 200 perbulan yaitu 5 orang Konsumen UD. Mudah Rezeuki Beujaya.

3.2.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Yang menjadi informan atau subjek penelitian adalah Pemilik dan Asisten/ bagian produksi UMKM Pembuatan Tahu UD. Mudah Razeuki Beujaya di Desa Keude Keumuneng, Kepala Desa Keude Keumuneng, Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry, Pelanggan/ Konsumen UD. Mudah Rezeuki Beujaya di Desa Keude Keumuneng

3.2.2 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah UD. Mudah Razeuki Beujaya pabrik Pembuatan Tahu di Desa Keude Keumuneng Kecamatan Idi Tunong Kabupaten Aceh Timur).

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Data adalah informasi tentang sesuatu. Fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan informasi (Mamik, 2015). Data survei dikumpulkan melalui alat pengumpulan data, observasi, wawancara, dan data dokumentasi. Sumber data secara garis besar dapat dibagi menjadi dua bagian:

- a. Data primer adalah data yang diperoleh dari dukungan prosedur dan teknik pengumpulan data dan dapat berupa wawancara,

observasi, atau penggunaan alat ukur yang dirancang khusus untuk tujuan tersebut.

- b. Data sekunder yaitu berasal dari berbagai sumber tentang masalah penelitian seperti: seperti Al-Quran , jurnal, artikel dan buku-buku yang mengenai produk halal (Nafis, 2019). Keakuratan topik penelitian dan informasi variabel tergantung pada strategi dan alat pengumpulan data yang digunakan. Hal ini pada akhirnya menentukan keakuratan hasil penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, sumber, dan pengaturan. Pengumpulan data begitu luas dan intensif penelitian sehingga upaya penelitian dapat dikategorikan sebagai berikut:

a. Wawancara Mendalam

Rincian metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Informan dipilih berdasarkan kesimpulan peneliti sehingga dapat menemukan dan menjelaskan masalah yang diteliti yang disebut dengan wawancara. Wawancara terperinci hal ini dilakukan sesuai dengan pedoman wawancara yang disajikan sebelumnya (Nafis, 2019).

Tabel 3. 1
Daftar Informan untuk diwawancarai

No	Keterangan	Jumlah
1.	Kepala Desa Keude Keumuneng	1 orang
2.	Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry	1 orang
3.	Pemilik UMKM pabrik Tahu UD. Mudah Razeuki Beujaya	1 orang
4.	Asisten/ bagian produksi pada pabrik tahu UD. Mudah Razeuki Beujaya	1 orang
5.	Konsumen UD. Mudah Rezeuki Beujaya	5 orang
Total		9 orang

Sumber : Data diolah, (2021)

b. Observasi.

Observasi adalah pengumpulan data yang memungkinkan peneliti mengakses langsung lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung topik penelitian baik pengamatan nyata maupun pengamatan buatan. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai UMKM pembuatan tahu UD. Mudah Rezeuki Beujaya di Desa Keude Keumuneng, Studi Kelayakan bisnis UMKM pembuatan tahu UD. Mudah Rezeuki Beujaya di Desa Keude Keumuneng. Observasi ini dilakukan selama 14 hari.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data yang layak untuk diteliti oleh peneliti, yaitu data tentang objek dan variabel berupa catatan, eksemplar buku, agenda, dan sebagainya. Dokumen ini memungkinkan penulis untuk mengumpulkan data dalam kategori material yang terkait dengan masalah yang dihadapi (Nafis, 2019).

3.4 Defenisi dan Operasional Variabel

a. Studi Kelayakan Bisnis

Studi Kelayakan Bisnis sering dioperasionalkan dalam konteks evaluasi yang tidak ditentukan, yang menyatakan bahwa studi merupakan faktor dalam pengambilan keputusan, itu lebih dari sekedar menganalisis apakah rencana tersebut layak dilakukan atau tidak. Pilihan untuk menyetujui atau tidak menyetujui konsep bisnis atau kegiatan yang direncanakan (Sari, 2019).

b. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menyebutkan bahwa usaha mikro adalah usaha milik perseorangan dengan kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan, serta penjualan tahunan (omzet/tahunan) maksimum Rp. 300.000.000. (tiga ratus juta) (Handini, 2019).

c. Perspektif Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah ilmu sosial yang menyelidiki masalah keuangan masyarakat di bawah pengaruh prinsip-prinsip Islam. Selain itu, dari perspektif Islam, ekonomi merupakan tantangan hidup yang disarankan dengan

komponen ibadah yang digunakan sesuai dengan prinsip dan nilai syariah Islam (Sari, 2019).

3.5 Metode dan Teknik Analisa Data

Metode analisis data yang digunakan penulis untuk menganalisis halal *value chain* menggunakan pendekatan kualitatif yang dimulai dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Rahmawati, 2017).

1. Reduksi Data

Pada fase reduksi data, peneliti mengumpulkan data yang mereka yakini akan mendukung penelitian mereka. Selain itu, peneliti memeriksa data yang dikumpulkan dan data yang dikumpulkan. Reduksi data didefinisikan sebagai proses seleksi yang menitikberatkan pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data yang muncul dari catatan lapangan. Data pendukung yang dikumpulkan peneliti dalam penelitian ini adalah data-data yang berkaitan dengan kelayakan bisnis pada UMKM pembuatan tahu di Desa Keude Keumuneng.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah informasi terstruktur yang memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyampaikan seperangkat fakta yang terorganisir yang memberikan kesempatan untuk mengembangkan kesimpulan. Hal ini terjadi karena data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya

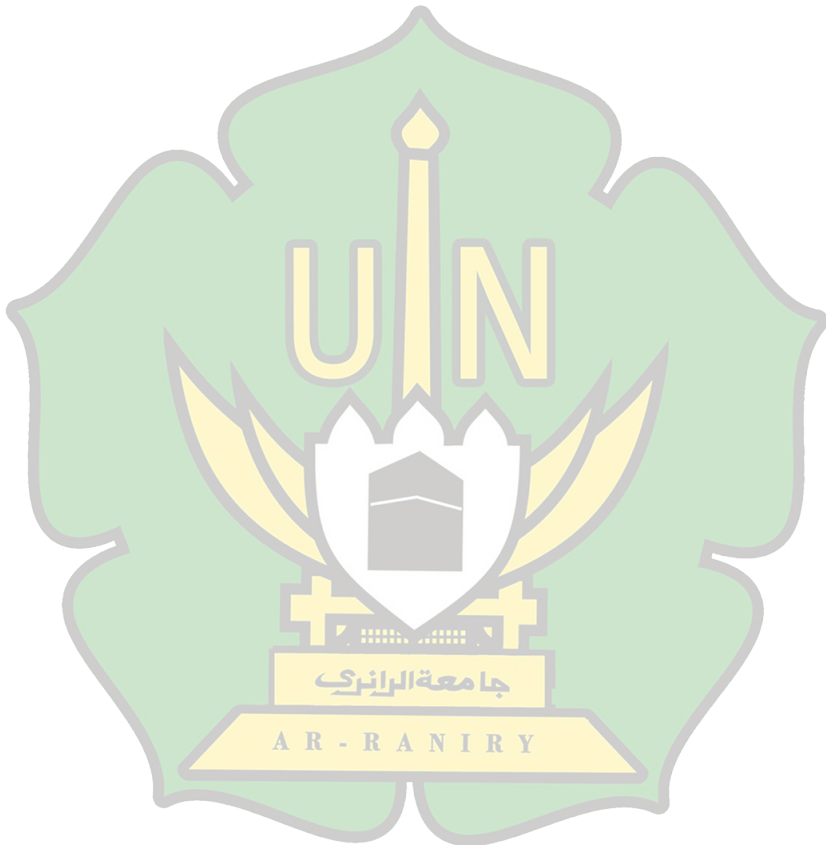
berupa penjelasan dan perlu disederhanakan tanpa mengurangi isinya. Semua data yang dikumpulkan oleh penulis disajikan dalam bentuk deskripsi singkat, bagan, diagram alur, dan lainnya. Hal ini untuk menghindari kesalahan data akibat berbagai data yang dikumpulkan. Oleh karena itu, peneliti menemukan data yang diperoleh pada tahap ini. Data yang diperoleh peneliti yang sudah didapatkan oleh peneliti dari pabrik pembuatan tahu UD. Mudah Rezeuki Beujaya kemudian akan dilakukan penyusunan oleh peneliti agar data yang telah di peroleh dapat di pahami dan terbaca dengan mudah.

3. Penarikan Kesimpulan

Data yang terkumpul disiapkan dan dianalisis oleh penulis, dan pada langkah terakhir penulis menarik kesimpulan dari data yang dianalisis. Proses analisis data diakhiri dengan penarikan kesimpulan atau validasi. Peneliti memperoleh kesimpulan dari data di bagian ini. Dengan mencari hubungan, kesejajaran, atau ketidaksesuaian, kegiatan ini berusaha menginterpretasikan pentingnya informasi yang dikumpulkan. Dengan membandingkan pernyataan validitas yang diteliti dengan makna yang diungkapkan dalam prinsip-prinsip dasar penelitian, kesimpulan dapat ditarik.

Dalam tahap ini maka peneliti akan memberikan kesimpulan mengenai hasil penelitian berupa analisis kelayan

bisnis pada UMKM pembuatan tahu dalam perspektif Islam di Desa Keude Keumuneng, Kecamatan Idi Tunong, Kabupaten Aceh Timur.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Profil Desa Keude Keumuneng dibahas pada bagian ini, beserta letak geografis, jumlah penduduk, mata pencaharian, jenis industri, tingkat pendidikan, dan susunan sosial budaya. Selain itu, bagian ini memberikan gambaran dasar tentang kependudukan di Desa Keude Keumuneng, termasuk usia, mata pencaharian, dan tingkat pendidikan. Uraian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mendasar tentang berbagai persoalan yang berkaitan dengan pertumbuhan di Desa Keude Keumuneng secara umum.

4.1.1 Letak Geografis

Penelitian penulis dilakukan di Desa Keude Keumuneng. Salah satu masyarakat yang ada di Kecamatan Idi Tunong Kabupaten Aceh Timur adalah Desa Keude Keumuneng. Desa Keumuneng terletak sekitar 3 km dari ibukota kecamatan, 7 km dari pusat pemerintahan kota, 3 km dari ibukota kabupaten, dan 190 kilometer dari kota metropolitan provinsi. Desa Keumuneng seluas 200 hektar, yang terdiri dari 90 hektar sawah, 70 hektar lahan pertanian, 24 hektar lahan perkebunan, 1 hektar lahan untuk peternakan, 10 hektar hutan, dan 10 hektar waduk dan danau. Pemukiman Umum, 10.000 M². Berikut ini uraikan batas-batas Desa Keude Keumuneng di Kecamatan Idi Tunong Aceh Timur:

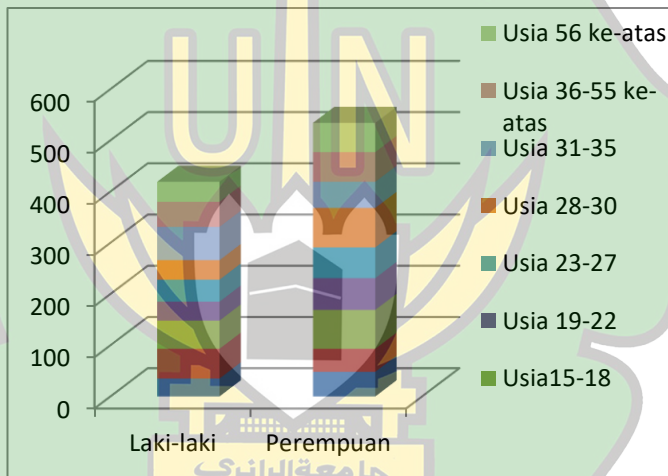
- a. Utara: Gampong Keumuneng
- b. Selatan: Gampong Uram Jalan Kecamatan Banda Alam

- c. Barat: Gampong Keumuneng
- d. Timur: Gampong Snb Buya/ Snb Drein

4.1.2 Jumlah Penduduk

Menurut statistik dari kantor Desa Keude Keumuneng, ada 953 orang yang tinggal di desa pada tahun 2022. Menurut tabel berikut:

Gambar 4.1
Populasi Keseluruhan Penduduk berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin



Sumber: Kantor Desa Keumuneng, (2022).

Berdasarkan gambar 4.1 diatas bahwa jumlah penduduk Desa Keude Keumuneng berdasarkan usia menunjukkan bahwa penduduk Laki-Laki Usia 0-6 tahun berjumlah 35 jiwa, Usia 7-14 tahun berjumlah 58 jiwa, Usia15-18 tahun berjumlah 55 jiwa, Usia 19-22 tahun berjumlah 37 jiwa, Usia 23-27 tahun berjumlah 43 jiwa, Usia 28-30 tahun berjumlah 38 jiwa, Usia 31-35 tahun berjumlah 65 jiwa, Usia 36-55 ke-atas tahun berjumlah 49 jiwa,

Usia 56 ke-atas tahun berjumlah 39 jiwa. Kemudian penduduk Perempuan Usia 0-6 tahun berjumlah 48 jiwa, Usia 7-14 tahun berjumlah 45 jiwa, Usia 15-18 tahun berjumlah 76 jiwa, Usia 19-22 tahun berjumlah 62 jiwa, Usia 23-27 tahun berjumlah 60 jiwa, Usia 28-30 tahun berjumlah 77 jiwa, Usia 31-35 tahun berjumlah 51 jiwa, Usia 36-55 ke-atas tahun berjumlah 58 jiwa, Usia 56 ke-atas tahun berjumlah 57 jiwa. Seperti yang dapat dilihat dari informasi di atas, ada lebih banyak wanita daripada pria.

Berdasarkan klasifikasi jumlah kepala keluarga, jumlah penduduk Desa Keude Keumuneng dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Gambar 4.2
Klasifikasi Berdasarkan Jumlah Kepala Keluarga



Sumber: Kantor Desa Keude Keumuneng, (2022).

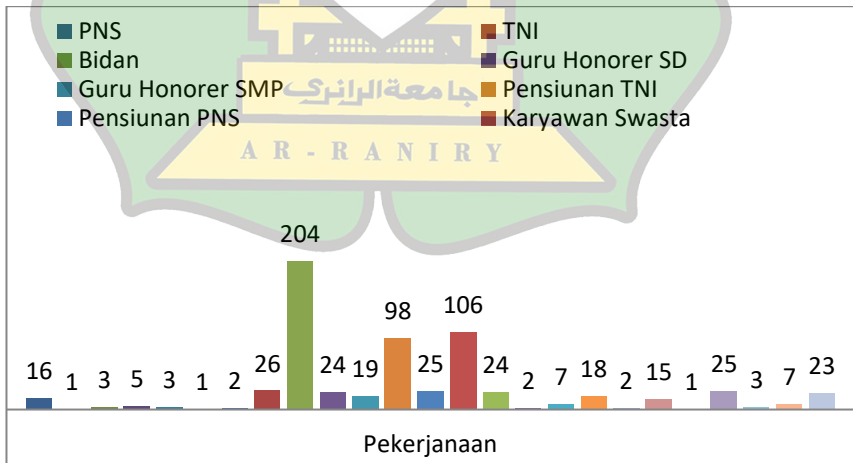
Dari gambar 4.2 diatas dapat dilihat bahwa klasifikasi penduduk Desa Keude Keumuneng berdasarkan jumlah kepala keluarga menunjukkan bahwa Keluarga Pra sejahtera berjumlah 45

KK, Keluarga Sejahtera I berjumlah 35 KK, Keluarga Sejahtera II berjumlah 28 KK, Keluarga Sejahtera III berjumlah 51 KK, Keluarga Sejahtera III Plus berjumlah 46 KK.

4.1.3 Keadaan Mata Pencarian

Untuk mengatasi masalah sosial ekonomi di Desa Keude Keumuneng, perlu untuk tidak menyimpang terlalu jauh dari pendapatan dan mata uang yang mereka gunakan, yang dapat dilihat dari ambang batas perekonomian masyarakat secara keseluruhan di antara mereka yang memiliki ekonomi lemah, sedang, dan tinggi. Sesuai dengan mata pencarian yang mereka tekuni, ada yang bekerja sebagai petani, pedagang, PNS, tukang, BUMN/BUMD, pensiunan, buruh, swasta, dan honorer. Informasi lebih lanjut tentang pekerjaan yang mereka dapat dilihat di tabel berikut:

Gambar 4. 3
Klasifikasi Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian



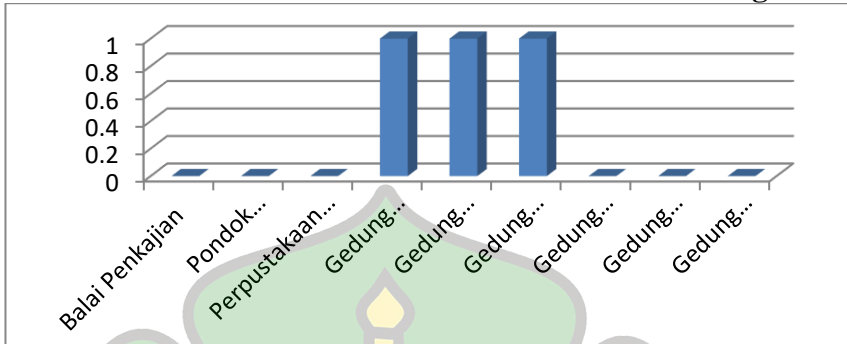
Sumber: Kantor Desa Keude Keumuneng, (2022).

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa klasifikasi penduduk berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa penduduk Desa Keude Keumuneng yang bekerja sebagai: PNS berjumlah 16, TNI berjumlah 1, Bidan berjumlah 3, Guru Honorer SD berjumlah 5, Guru Honorer SMP berjumlah 3, Pensiunan TNI berjumlah 1, Pensiunan PNS berjumlah 2, Karyawan Swasta berjumlah 26, Wiraswasta berjumlah 204, Nelayan berjumlah 24, Peternak berjumlah 19, Petani Kebun berjumlah 25, Petani Sawah berjumlah 98, Buruh Tani/Kebun berjumlah 106, Buruh Nelayan berjumlah 24, Tukang Listrik berjumlah 2, Tukang Kayu berjumlah 7, Tukang Bangunan berjumlah 18, Tukang Las/Besi berjumlah 2, Tukang Jahit berjumlah 15, Penata Rias berjumlah 1, Pedagang berjumlah 25, Mekanik berjumlah 3, Perangkat Gampong berjumlah 7, dan pengangguran Berjumlah 23.

4.1.4 Pendidikan dan Sosial Budaya

Salah satu faktor yang mempengaruhi kapasitas sumber daya manusia suatu daerah adalah pendidikan. Keberadaan lembaga pendidikan yang berkualitas dapat menyediakan sumber daya manusia masa depan yang sangat penting bagi pembangunan suatu daerah sebagai generasi penerus. Oleh karena itu, suatu perencanaan harus mempertimbangkan kebutuhan fasilitas pendidikan. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang sumber pendidikan berikut yang ditawarkan di Desa Keude Keumuneng, Kecamatan Idi Tunong, Kabupaten Aceh Timur:

Gambar 4.4
Prsarana Pendidikan Di Desa Keude Keumuneng

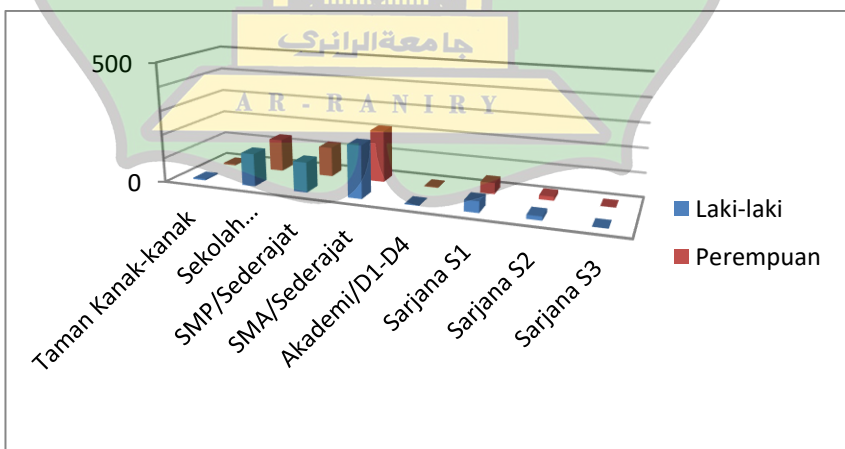


Sumber: Kantor Desa Keude Keumuneng, (2022).

Fenomena di atas menunjukkan bahwa infrastruktur Desa Keude Keumuneng tidak kompleks hanya tersedia Gedung Sekolah PAUD, Gedung Sekolah TK, dan Gedung SD. karena banyak dari mereka melanjutkan pendidikan tinggi di berbagai bidang.

Tabel berikut memberikan informasi tentang tingkat pendidikan masyarakat:

Gambar 4.5
Klasifikasi Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan



Sumber: Kantor Desa Keude Keumuneng, (2022).

Dari gambar 4.5 diatas dapat dilihat bahwa klasifikasi penduduk berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa penduduk Desa Keude Keumuneng yang sedang menempuh pendidikan sebagai Taman Kanak-Kanak berjumlah 6 orang laki-laki dan 6 orang perempuan, Sekolah Dasar/ Sederajat 136 orang laki-laki dan 136 orang perempuan, SMP/ Sederajat 124orang laki-laki dan 124 perempuan, SMA /Sederajat 216 orang laki-laki dan 216 orang perempuan, Akademi /D1-D4 3 orang laki-laki dan 3 orang perempuan, Sarjana S1 46 orang laki-laki dan 46 orang perempuan, Sarjana S2 16 orang laki-laki dan 16 orang perempuan.

4.2 Gambaran Umum Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pembuatan Tahudi Desa Keude Keumuneng

4.2.1 Sejarah UMKM Pembuatan Tahu di Desa Keude Keumuneng

UMKM pembuatan tahu yang bernama UD. Mudah Rezeuki Beujaya berlokasi di Dusun Masjid Gampong Keude Keumuneng, Kecamatan Idi Tunong, Kabupaten Aceh Timur. Usaha pabrik pembuatan tahu ini telah berdiri sejak tahun 2019 sampai sekarang oleh Bapak Musliadi, yang merupakan pemilik sekaligus pengelola pabrik pembuatan tahu tersebut. Berawal dari ingin mendirikan sebuah usaha pribadi untuk membantu mencukupi biaya hidup sehari-hari.

UD. Mudah Rezeuki Beujaya ini juga merupakan satu-satunya usaha pabrik pembuatan tahu di Desa Keumuneng. Awalnya bapak Musliadi memproduksi tahu hanya memenuhi

pasar di sekitar desa Keude Keumuneng saja. Dengan perkembangan waktu, beliau mendapatkan konsumen dari Desa lainnya di kecamatan Idi Tunong tersebut, walaupun lebih besar konsumen berasal dari masyarakat setempat namun, kini masyarakat di luar desa Keude Keumuneng juga memilih membeli di pabrik pembuatan tahu ini. Bapak Musliadi lebih mengutamakan mutu kualitas dari kacang kedelai yang akan ia proseskan dalam pembuatan tahu, sehingga beliau membeli kacang kedelai di PT Mabar yang berlokasi di medan, PT tersebut memperoleh kacang kedelai impor dari Amerika.

Produk yang dijual oleh UD. Mudah Rezeuki Beujaya yaitu tahu basah dan tahu goreng, tahu basah memiliki peminat yang lebih banyak dibandingkan tahu goreng. Penetapan harga pada tahu tersebut sekitar Rp.100.000,00 dalam 1 papan yang berisi 60 potong tahu. Itu artinya harga tahu yang dijual perpotong hanya Rp 600,00. UD. Mudah Rezeuki Beujaya memproduksi tahu dalam sehari kurang lebih 10.000.000 potong tahu. Pabrik usaha pembuatan tahu ini juga memberikan pelayanan *delivey* kepada konsumen grosir yang sudah menjadi konsumen tetap. Tetapi, untuk konsumen enceran harus membeli langsung di pabrik pembuatan tahu ini.

Perkembangan pabrik pembuatan tahu beliau pun maju sangat pesat, kini konsumen yang membeli tahu di UD. Mudah Rezeuki Beujaya ini dalam sehari mencapai 50 orang. Dengan penghasilan kurang lebih Rp. 2.500.000/ hari. Namun tidak

menutup kemungkinan bagi sebuah usaha khususnya, terkadang UD. Mudah Rezeki Beujaya juga mempunyai pasang surut penjualan, sehingga dalam 1 bulan tidak bisa diperkirakan berapa orang yang membeli tahu di pabrik tersebut.

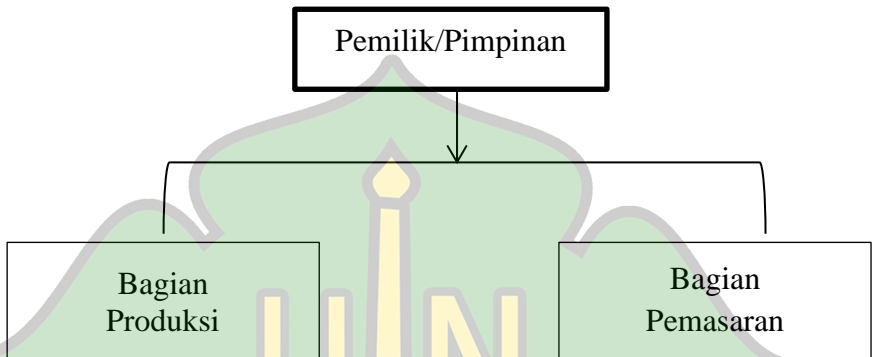
4.2.2 Struktur Organisasi

Akan selalu ada hubungan antara struktur organisasi dan kesuksesan bisnis. Hubungan antara penyampaian peran dan komunikasi untuk mencapai tujuan perusahaan dijelaskan sebagian oleh struktur organisasi. Pembagian tugas, peran, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing karyawan dalam suatu perusahaan juga akan dibuktikan dengan pembentukan struktur organisasi yang baik, teratur, dan transparan. Struktur organisasi juga memiliki berbagai tujuan, antara lain sebagai berikut:

- a. Kebijakan kegiatan, dalam hal ini struktur organisasi, dapat memberikan arahan dan keputusan tentang kegiatan bisnis, apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan, dengan menjelaskan hasil akhir di masa yang akan datang.
- b. Struktur organisasi sebagai ukuran kinerja bisnis ketika tujuan bisnis didefinisikan dengan jelas dan dipahami oleh karyawan. Ini memberikan ukuran langsung untuk menilai kinerja bisnis.
- c. Struktur organisasi sebagai salah satu sumber utama pemantauan, kinerja, dan penilaian karyawan.

Adapun struktur organisasi UD. Mudah Rezeuki Beujaya seperti yang terlihat pada gambar berikut:

Gambar 4. 6
Struktur Organisasi UD. Mudah Rezeuki Beujaya



Sumber: Wawancara dengan pemilik UD. Mudah Rezeuki Beujaya, Bapak Musliadi, (2022).

Dari struktur organisasi di atas menjelaskan tugas yang dijalankan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang telah diberikan, berikut ini uraian tugas dari struktur organisasi UD. Mudah Rezeuki Beujaya:

1. Pemilik/Pimpinan
 - a. Menjalankan dan memimpin perusahaan.
 - b. Menentukan segala kebijakan dan pengendalian usaha.
 - c. Berhak mengambil segala tindakan, baik mengenai pengurusan maupun pemilikan.
 - d. Melaksanakan dan mengesahkan transaksi penjualan hasil produksi.

- e. Mengawasi pegawai dalam melaksanakan tugasnya kepada karyawan atas pelaksanaan tugas-tugas yang diberikan kepadanya.

2. Produksi

- a. Mengurus jadwal produksi.
- b. Membuat laporan hasil produksi.
- c. Mengadakan pengendalian atas seluruh persiapan produksi.
- d. Menjaga dan menetapkan mutu produk.
- e. Mengawasi dan melakukan mutu produk.
- f. Mengawasi dan melakukan pengujian mutu.
- g. Mengadakan pemeliharaan dari semua peralatan yang dilakukan untuk menjalankan proses produksi.

3. Pemasaran

- a. Memasarkan produk Kue kepada konsumen.
- b. Mengimbangi penjualan dengan harga pesaing pada harga pasar

4.2.3 Tahapan Pembuatan Tahu

Proses pembuatan tahu Bapak Musliadi adalah:

- a. Rendam Kedelai
- b. Giling
- c. Rebus
- d. Saring
- e. Cetak
- f. Pres

- g. Pemotongan (Tahu Basah)
- h. Pengorengan tahu (untuk konsumen yang ingin membeli tahu goreng)

Hal ini sejalan dengan dengan penjelasan oleh karyawan di UD. Mudah Rezeuki Beujaya, ia mengatakan bahwa proses pembuatan tahu di pabrik ini yaitu:

Kacang kedelai direndam selama kurang lebih 2 jam, kemudian jika kacang tersebut sudah mengembang. maka tahap selanjutnya yaitu proses menguapan pada kacang yang sudah digiling tersebut, dengan cara memanaskan air terlebih dahulu dan merebus kacang kedelai tersebut. Setelah direbus, tahap selanjutnya melakukan pengilingan, kemudian setelah pengilingan lanjut ke penyaringan, hasil saringan tersebut disebut dengan endapan yang berbentuk seperti santan kelapa. Endapan tersebutlah yang akan nantinya menjadi tahu. Namun endapan tersebut dibiarkan terlebih dahulu dalam alat penampungannya dan ditaburkan cuka khusus untuk pembuatan tahu, cuka yang digunakan untuk proses pembuatan tahu ini juga sudah memiliki label halal. Setelah menunggu endapan tersebut mengeras maka selanjutnya mencetak tahu tersebut. Proses pencetakan ini membutuhkan waktu 10-15 menit setelah itu terakhir, memotong tahu dengan bentuk persegi empat/kotak. (Wawancara dengan asisten Bapak Musliadi di UD. Mudah Rezeuki Beujaya, yaitu Junaidi, pada tanggal 31 Mei 2022, pukul 16:00 WIB).

4.3 Kelayakan Bisnis Islam pada Usaha Pembuatan Tahu di Desa Keude Keumuneng dari Aspek Produksi

Setiap bisnis mengalami pertumbuhan dan perkembangan, dan pada fase yang berbeda, ekspansi bisnis terjadi dalam kerangka pertumbuhan tersebut. Orang harus merencanakan dengan baik dan melakukan analisis bisnis secara menyeluruh agar bisnis dapat berkembang. Salah satu komponen penting dalam mempelajari

bisnis adalah elemennya. Kemajuan bisnis di era global saat ini akan sangat mempengaruhi bagaimana para pelaku bisnis menyesuaikan pemikirannya untuk mengadopsi tren-tren baru guna memajukan dan mengembangkan perusahaannya. Menemukan faktor yang tepat akan berhasil jika diteliti dengan cermat dan teliti, tetapi akan berakibat fatal jika tidak. Jika suatu produk dapat diterima secara luas, diproduksi dalam jumlah besar, dan dipromosikan, maka secara teknis layak.

Memahami teknologi sangat penting karena dapat meningkatkan keberhasilan setiap bisnis yang baru diluncurkan. Peningkatan penjualan produksi akan sangat mempengaruhi pemilihan teknologi yang tepat, seperti pemilihan peralatan yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam memproduksi barang atau jasa serta dapat mempermudah dan meningkatkan produksi. Selain itu, menggunakan teknologi suara dapat mempercepat waktu produksi, menghasilkan lebih banyak *output*, dan memberikan imbalan finansial yang kaya bagi produsen.

Investasi awal yang besar juga diperlukan karena teknologi diperlukan untuk mendukung produksi produk atau jasa yang dilakukan agar dapat memproduksi barang atau jasa sesuai dengan rencana sebelumnya. sampai akhirnya dipasarkan untuk memenuhi permintaan dan keinginan pelanggan (Rahmadani & Makmur, 2019)

Seperti yang diungkapkan juga oleh bapak Jalaludin selaku Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas

Islam Negeri Ar-Raniry, beliau menjelaskan tentang kelayakan bisnis dalam persepektif Islam, bahwa:

“Bisnis Islam memang sebenarnya dianjurkan, dan bukan hanya para sahabat-sahabat Rasulullah saja yang berbisnis. Namun, Rasulullah sendiri adalah seseorang pembisnis, dan pembisnis yang jujur. Terkait berbisnis sesuai dengan sifat rasulullah yang jujur ini, maka terdapat hadits yang menjelaskannya yang berbunyi:

عن عبد الله بن عمر رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: «
التَّاجِرُ الْأَمِينُ الصَّدُوقُ الْمُسْلِمُ مَعَ الشُّهَدَاءِ – وفي رواية: مع النبيين و الصديقين
و الشهداء – يَوْمَ الْقِيَامَةِ » رواه ابن ماجه والحاكم والدارقطني وغيرهم

Artinya: “Dari 'Abdullah bin 'Umar radhiallahu 'anhu bahwa Rasuluillah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, “Seorang pedagang muslim yang jujur dan amanah (terpercaya) akan (dikumpulkan) bersama para Nabi, orang-orang shiddiq dan orang-orang yang mati syahid pada hari kiamat (nanti).”

Lebih lanjutnya bapak Jalaludin juga menjelaskan:

“Dan yang menjadi masalah sekarang ialah masih terdapat pedagang yang tidak jujur dalam berbisnis, sesuai dengan penjelasan hadits diatas setiap pedagang harus memiliki sifat jujur, seperti sifat Rasulullah SWT, namun bukan hanya jujur atau As-Shidiq yang hanya diterapkan dalam berbisnis, ketiga sifat Rasulullah lainnya seperti Al-Amanah, At-Tabligh, dan Al-Fathonah juga harus diterapkan dalam berbisnis. Namun walaupun tidak semua sifat rasulullah tersebut bisa diikuti dengan sempurna, setidaknya sifat jujur harus dilakukan dengan sangat sempurna. Karena sifat jujur hal yang utama yang harus dilakukan dan ayat tentang jujur sudah jelas sangat ditegaskan dalam beberapa ayat. Salah satunya QS. Al An'am: 152 yang berbunyi:

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ لَا تُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Artinya: “Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar kesanggupannya.” (Wawancara dengan Bapak Jalaludin, ST., M.A Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Rabu 26 Mei 2022 Pukul 10.20 WIB)

Begitu juga halnya yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Idris yang merupakan Keucik/Kepala Desa Keude Keumuneng, Kecamatan Idi Tunonh, Kabupaten Aceh Timur, beliau juga memberikan pendapat mengenai kelayakan bisnis dalam perspektif Islam, bahwa:

“Studi kelayakan bisnis adalah proses yang digunakan untuk memastikan apakah suatu bisnis layak atau tidak. Namun, jika manajemen menentukan rencana proyek bisnis yang menguntungkan dan sesuai dengan syariah Islam, salah satu alat analisis yang dapat diterapkan adalah kelayakan bisnis dari perspektif Islam” (Wawancara dengan Bapak Muhammad Idris, Geucik/Kepala Desa Keude Keumuneng, Kecamatan Idi Tunong, Kabupaten Aceh Timur, 17 Mei 2022 Pukul 20:00 WIB)

Peneliti melakukan wawancara dengan pemilik dan pelanggan untuk mempelajari dan menegrahui usaha UD. Mudah Rezeuki Beujaya dilihat dari sudut pandang ekonomi Islam. Hasil wawancara dengan Pemilik dan pelanggan Mudah Rezeuki Beujaya tercantum di bawah ini:

1. Aspek Produksi

Dalam aspek ini yang diteliti yaitu mengenai lokasi usaha, sumber bahan baku, Teknologi yang digunakan, Proses Produksi,

Surat izin usaha, dan Tenaga kerja yang digunakan untuk meningkatkan efisiensi produksi.

a. Analisis Lokasi usaha

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Musliadi selaku pemilik UD. Mudah Rezeuki Beujaya terkait dengan lokasi usaha bahwa:

“Sebelum memulai usaha bingung membuat usaha tahu dimana, namun akhirnya memilih lokasi ini karena lokasi ini sebelumnya sangat memadai untuk usaha pembuatan tahu”

b. Sumber Bahan Baku

Selanjutnya penulis menanyakan tentang bahan baku produksi dan apakah pemiliknya peduli dengan kualitasnya:

“selalu fokus pada kedelai berkualitas tinggi saat memilih bahan baku karena komponen yang buruk menghasilkan hasil yang buruk. Kedelai impor dari PT Mabar, sebuah perusahaan yang berbasis di Medan tetapi sumber kedelainya dari Amerika, merupakan sumber bahan baku yang digunakan untuk membuat tahu. Kedelai impor digunakan untuk menjaga tekstur dan cita rasa tahu di kemudian hari. Oleh karena itu, pabrik UD. mudah Rezeuki Beujaya sangat mengutamakan bahan baku yang kami gunakan untuk membuat tahu daripada pemilihan bahan baku. Harga kedelai yang biasa dibeli yaitu 1 karung 660.00 Dan perkilonya seharga 13.200”

c. Teknologi yang digunakan

Wawancara dengan Pak Musliadi mengenai teknologi yang digunakan dalam industri pembuatan tahu adalah:

Tabel 4.1
Alat dan Teknologi di UD. Mudah Rezeuki Beujaya

No	Alat/Teknologi	Keterangan
1.	Blong air	Untuk penyimpanan air bersih
2.	Mesin giling	Untuk mengiling kacang kedelai
3.	Wajan goreng/kuali besar	Untuk mengoreng tahu
4.	Saringan mesin	Untuk menyaring gilingan tahu
5.	Pencetak tahu	Untuk mencetak tahu
6.	Ember	Untuk rendaman kedelai dan untuk memisahkan tahu yang akan digoreng
7.	Raga	Untuk membawa tahu yang akan dipasarkan

Sumber: Wawancara dengan pemilik UD. Mudah Rezeuki Beujaya, Bapak Musliadi, (2022).

Lebih lanjutnya dari hasil wawancara dengan Bapak Musliadi beliau menjelaskan juga:

“waktu yang dibutuhkan dalam proses pembuatan tahu dengan menggunakan alat-alat yang disebutkan diatas yaitu perlu membutuhkan waktu 6 jam untuk 5 karung besar kacang kedelai, contohnya dari jam 9 pagi-3 sore, dan menghasilkan 900 potong tahu. Alat-alat yang digunakan pada usaha pembuatan tahu di UD. Mudah Rezeuki Beujaya menurut beliau cukup memadai dalam pembuatan semua produk dipabrik tahu tersebut”

d. Proses Produksi

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Musliadi mengenai proses produksi:

“Proses produksi yang kami laksanakan sama dengan di pabrik lain, tahap-tahapannya juga sama, lamanya

proses pembuatan tahu seritar 6 jam untuk 5 karung besar kacang kedelai. Dan dalam sehari tahu yang di produksi di UD. Mudah Rezeuki Beujaya kurang lebih 10.000 potong tahu/1 hari”. Namun, tidak selalu dalam proses pembuatan tahu berjalan lancar dan menghasilkan produk yang bagus seperti yang diharapkan. Udh mudah rezeuki Beujaya juga pernah mengalami kegagalan pembuatan tahu, Biasanya kegagalan terjadi karena kesalahan dalam menaruh cuka kedalam kedelai yang sudah digiling, jadi dari kegagalan tersebut otomatis akan mengalami kerugian dan bahan yang gagal akan diberikan secara gratis kepada masyarakat yang memiliki hewan ternak seperti kambing, namun terkadang juga dibuang”

e. Surat izin usaha

Berikut hasil wawancara penulis dengan Bapak Musliadi sebagai pemilik usaha UD. Mudah Rezeuki Beujaya mengenai surat izin usaha:

“UD. Mudah Rezeuki Beujaya sudah memiliki surat izin usaha yang disahkan pada tahun 14 sptember 2022. Dengan nomor: 133/2007/2021”.

f. Tenaga kerja yang digunakan untuk meningkatkan efisiensi produksi.

Hasil wawancara penulis dengan pemilik usaha adalah UD. Mudah Rezeuki Beujaya mengenai peningkatan efisiensi produksi:

“mencari tenaga kerja yang bekerja keras dan bisa bekerja dibawah tekanan untuk mencapai target sehingga mampu memproduksi tahu ini supaya mereka bisa melakukan pekerjaannya tepat waktu dan tidak mengecewakan pelanggan. Untuk penggorengan UD. Mudah Rezeuki Beujaya ini memiliki 2 karyawan, untuk pencetakan tahu 2

karyawan, untuk pengilingan kacang kedelai 1 karyawan, dan jika untuk proses pemotongan juga memiliki 1 karyawan. Jadi, total karyawan yang penulis miliki sekarang berjumlah 6 orang karyawan. Dan fasilitas yang UD. Mudah Rezeuki Beujaya berikan untuk karyawan yaitu menyediakan tempat istirahat untuk para karyawan tersebut, dan juga menyediakan makan siang mereka”.

Selain itu, dari hasil penulis mewancarai pelanggan/konsumen UD. Mudah Rezeuki Beujaya yang terdiri dari 5 orang, di temukan bahwa:

a. Narasumber pertama

Dari hasil wawancara dengan pelanggan UD. Mudah Rezeuki Beujaya yaitu Ika beliau mengatakan bahwa:

“Alasan memilih dan membeli tahu di UD. Mudah Rezeuki Beujaya, karena lokasi pabrik yang dekat dari rumah dan juga rasa tahu di pabrik tahu ini nikmat. Serta selalu puas dengan tahu di UD. Mudah Rezeuki Beujaya ini, selain rasa nya yang nikmat tahu yang diproduksi oleh UD. Mudah Rezeuki Beujaya juga tidak berbau busuk, sehingga sampai saat inipun, masih menjadi pelanggan setianya, dimulai dari sejak berdirinya pabrik ini kurang lebih sudah 3 tahun belakang sampai sekarang pun selalu membeli tahu disini. Selain itu yang membedakan pabrik UD. Mudah Rezeuki Beujaya dengan pabrik atau toko yang juga menjual tahu ialah UD. Mudah Rezeuki Beujaya memproduksi tahu yang berukuran lebih besar dibandingkan dengan pabrik atau toko lainnya, serta kualitas tahu yang bagus. Bahkan ukuran tahu sesuai dengan harga dan kualitas. Selain rasanya yang nikmat tahu yang dihasilkan oleh pabrik UD. Mudah Rezeuki Beujaya juga memiliki tekstur yang lembut namun tidak terlalu kenyal, karena jika itu terlalu kenyal, pastu ada campuran formalin didalamnya. Namun untuk tahu di UD. Mudah Rezeuki Beujaya lembut tanpa formalin. Tidak pernah didapati tahu di UD. Mudah Rezeuki Beujaya ini yang produk tahuya rusak ataupun mudah hancur. selalu bertekstur lembut dan bagus. Kemudian pelayanan yang

diberikan oleh UD. Mudah Rezeuki Beujaya karyawan maupun pemiliknya sangat ramah, sopan dan santun, serta kecepatan mereka dalam melayani juga sangat cepat mereka bahkan tidak membiarkan konsumen menunggu lama agar bisa membeli tahu ini. begitu juga sama halnya dengan cara komunikasi para karyawan di pabrik tersebut mereka memiliki kemampuan komunikasi yang bagus dan ramah dalam melayani konsumen. Kebersihan dan kerapian kearyawan di UD. Mudah Rezeuki Beujaya juga masih terbilang bersih untuk standar pakaian pekerja di pabrik tahu. Harga tahu yang biasa penulis beli 1 potong tahu harganya 500 rupiah sebelum covid-19, namun sekarang harga pepotong tahu 600 rupiah.

b. Narasumber Kedua

Dari hasil wawancara dengan pelanggan UD. Mudah Rezeuki Beujaya yaitu Lisnawati, Spd. beliau mengatakan bahwa:

“Membeli tahu di UD. Mudah Rezeuki Beujaya, karena rasa tahu di pabrik ini lebih nikmat dibandingkan tempat lain. Selain itu juga lokasi pabrik yang sangat dekat dari rumah a sehingga memilih dan membeli tahu di pabrik UD. Mudah Rezeuki Beujaya ini, merasa puas dengan tahu di UD. Mudah Rezeuki Beujaya ini, karena selain rasanya yang nikmat tahu yang dihasilkan oleh pabrik UD. Mudah Rezeuki Beujaya tidak berbau busuk, namun untuk tekstur tahu terkadang tahu yang diproduksi oleh UD. Mudah Rezeuki Beujaya memiliki tekstur lembut dan berkualitas bagus tetapi, tidak selalu bagus tahu yang diproduksi terkadang berstekstur mudah hancur. Penulis sudah menjadi pelanggan dipabrik pembuatan tahu ini, dimulai dari sejak berdirinya pabrik ini kurang lebih sudah 3 tahun belakang sampai sekarang selalu membeli tahu disini untuk konsumsi dirumah. Selain itu yang membedakan pabrik UD. Mudah Rezeuki Beujaya dengan pabrik atau toko yang juga menjual tahu ialah UD. Mudah Rezeuki Beujaya memproduksi tahu yang berukuran lebih besar dibandingkan dengan pabrik atau toko lainnya, serta kualitas tahu yang bagus. Bahkan ukuran tahu sesuai dengan harga dan kualitas. Kemudian pelayanan yang diberikan oleh UD. Mudah

Rezeuki Beujaya baik karyawan maupun pemiliknya sangat bagus, mereka ramah, sopan dan santun, serta kecepatan mereka dalam melayani juga sangat cepat. Ketika saat itu pelanggan datang dipabrik pembuatan tahu tersebut mereka para karyawan maupun pemiliknya langsung melayani pelanggan tersebut. begitu juga sama halnya dengan cara komunikasi para karyawan di pabrik tersebut mereka memiliki kemampuan komunikasi yang bagus dan ramah dalam melayani konsumen. Kebersihan dan kerapian karyawan di UD. Mudah Rezeuki Beujaya juga masih terbilang bersih untuk standar pakaian pekerja di pabrik tahu. Harga tahu yang biasa penulis beli seharga Rp. 5000.000/Plastik, dan di dalam plastik tersebut terdapat 8 atau 10 potong tahu.

c. Narasumber Ketiga

Dari hasil wawancara dengan pelanggan UD. Mudah Rezeuki Beujaya yaitu Silka Amali beliau mengatakan bahwa:

“Alasan memilih dan membeli tahu di UD. Mudah Rezeuki Beujaya, karena lokasi pabrik yang lebih dekat dari rumah dan rasa tahunya yang nikmat. Serta selalu merasa puas dengan tahu di UD. Mudah Rezeuki Beujaya ini, sehingga sampai saat inipun masih menjadi konsumen di pabrik pembuatan tahu tersebut, dimulai dari sejak berdirinya pabrik ini kurang lebih sudah 3 tahun belakang sampai sekarang. Selain itu yang membedakan pabrik UD. Mudah Rezeuki Beujaya dengan pabrik atau toko yang juga menjual tahu ialah UD. Mudah Rezeuki Beujaya memproduksi tahu rasanya lebih nikmat dibandingkan dengan pabrik atau toko lainnya, serta kualitas tahu yang bagus. Bahkan ukuran tahu sesuai dengan harga dan kualitas tahu yang mereka produksikan. Kemudian juga pabrik pembuatan tahu ini memiliki tekstur tahunya yang lembut dan bagus. tidak pernah i tahu yang dijual kepada konsumen dengan kualitas yang tidak bagus/mudah hancur. Selalu mereka memberikan tahu yang bertekstur lembut dan bagus. Kemudian pelayanan yang diberikan oleh UD. Mudah Rezeuki Beujaya menurut penulis karyawan maupun pemiliknya sangat ramah, sopan dan santun, serta kecepatan mereka dalam melayani juga sangat cepat. Begitu juga sama halnya dengan cara

komunikasi para karyawan di pabrik tersebut mereka memiliki kemampuan komunikasi yang bagus dan ramah dalam melayani konsumen. Kebersihan dan kerapian karyawan di UD. Mudah Rezeuki Beujaya juga masih terbilang bersih untuk standar pakaian pekerja di pabrik tahu. Harga tahu yang biasa penulis beli yaitu Rp. 10.000.000/plastik, dan 1 plastik terdiri dari 8 potong tahu.

d. Narasumber Empat

Dari hasil wawancara dengan pelanggan UD. Mudah Rezeuki Beujaya yaitu Fitriani beliau mengatakan bahwa:

“Alasan membeli tahu di UD. Mudah Rezeuki Beujaya, karena ketika membeli tahu di pabrik ini langsung, selalu yang di dapati tahu yang masih baru/baru saja selesai diproduksi tidak seperti membeli di toko jualan sayur yang menjual tahu lama/tahu kemarin. Selain itu juga karena lokasi pabrik yang dekat dari rumah. Sehingga lebih memilih membeli tahu di pabrik ini ketimbang di tempat lain. Ada kepuasan membeli tahu di UD. Mudah Rezeuki Beujaya, namun terkadang kualitas dan tekstur tahu yang didapati tidak bagus seperti mudah hancur. Namun hanya beberapa kali menerima tahu yang mereka produksi mudah hancur tetapi tetap nikmat. Sehingga sampai saat inipun masih menjadi pelanggan setianya, dimulai dari sejak berdirinya pabrik ini kurang lebih sudah 3 tahun belakang sampai sekarang selalu membeli tahu disini. Selain itu yang membedakan pabrik UD. Mudah Rezeuki Beujaya dengan toko yang juga menjual tahu ialah jika membeli di pabriknya langsung seperti pabrik UD. Mudah Rezeuki Beujaya tahu-tahunya masih baru bukan tahu yang diproduksi kemarin/kemarin lusa. Untuk ukuran tahu sesuai dengan harga dan kualitas. Kemudian pelayanan yang diberikan oleh UD. Mudah Rezeuki Beujaya baik karyawan maupun pemiliknya sangat ramah, sopan dan santun, serta kecepatan mereka dalam melayani juga sangat cepat mereka bahkan tidak membiarkan konsumen menunggu lama agar bisa membeli tahu ini, sehingga ketika konsumen datang mereka langsung melayani penulis. begitu juga sama halnya dengan cara komunikasi para

karyawan di pabrik tersebut mereka memiliki kemampuan komunikasi yang bagus dan ramah dalam melayani konsumen. Kebersihan dan kerapian kearyawan di UD. Mudah Rezeuki Beujaya juga bersih untuk standar pakaian pekerja di pabrik tahu. Harga tahu yang biasa penulis beli Rp.5000.000/plastik dengan 10 potong tahu.

e. Narasumber ke Lima

Dari hasil wawancara dengan pelanggan Ud Mudah Rezeuki Beujaya yaitu Maimunah beliau mengatakan bahwa:

“Alasan memilih dan membeli tahu di UD. Mudah Rezeuki Beujaya, karena murah, nikmat dan bergizi. Selain itu juga lokasi pabrik yang dekat dari rumah. Selalu merasa puas dengan tahu di UD. Mudah Rezeuki Beujaya ini, selain rasa nya yang nikmat tahu yang diproduksi oleh UD. Mudah Rezeuki Beujaya juga tidak berbau busuk, sudah 3 tahun menjadi konsumen di UD. Mudah Rezeuki Beujaya ini. Selain yang membedakan pabrik UD. Mudah Rezeuki Beujaya dengan pabrik atau toko yang juga menjual tahu ialah UD. Mudah Rezeuki Beujaya memproduksi tahu yang berukuran lebih besar dibandingkan dengan pabrik atau toko lainnya, serta kualitas tahu yang bagus. Bahkan ukuran tahu sesuai dengan harga dan kualitas. Selain rasanya yang nikmat tahu yang dihasilkan oleh pabrik UD. Mudah Rezeuki Beujaya juga memiliki tekstur yang lembut namun tidak terlalu kenyal, karena jika itu terlalu kenyal tahu itu diletakkan formalin. Namun untuk tahu UD. Mudah Rezeuki Beujaya lembut tanpa formalin. tidak pernah tahu di UD. Mudah Rezeuki Beujaya ini yang produk tahuya rusak ataupun lembek, selalu bertekstur lembut dan bagus. Kemudian pelayanan yang diberikan oleh UD. Mudah Rezeuki Beujaya baik karyawan maupun pemiliknya sangat ramah, sopan dan santun, serta kecepatan mereka dalam melayani juga sangat cepat mereka bahkan tidak membiarkan konsumen menunggu lama agar bisa membeli tahu ini. begitu juga sama halnya dengan cara komunikasi para karyawan di pabrik tersebut mereka memeiliki kemampuan komunikasi yang bagus dan ramah dalam melayani konsumen. Kebersihan dan kerapian kearyawan di UD. Mudah

Rezeuki Beujaya juga masih terbilang bersih untuk standar pakaian pekerja di pabrik tahu. Harga tahu yang biasa di beli 1 potong tahu harganya 500 rupiah sebelum covid-19, namun sekarang harga pepotong tahu 600 rupiah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik dan juga pelanggan/konsumen UD. Mudah Rezeuki Beujaya maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam mengelola bisnis, perlu untuk memastikan apakah itu layak untuk dilakukan. Studi bisnis melibatkan penyelidikan operasi, bisnis, atau bisnis secara umum. Menurut QS, saat melakukan proses manufaktur, kita tidak boleh merusak lingkungan, baik saat menggunakan bahan baku untuk produksi maupun saat membuang sisa limbah produksi. Q.S Al-A'raf ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ
مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik” (QS. Al-A’raf 56).

Penilaian keputusan didasarkan pada beberapa faktor, bukan hanya satu, untuk mengevaluasi apakah suatu perusahaan dapat dikatakan memenuhi standar evaluasi tertentu. Evaluasi penetapan harus didasarkan pada semua aspek yang perlu dievaluasi, dan banyak unsur produk yang perlu dievaluasi.

Faktor-faktor berikut harus diperhitungkan dalam aspek produksi:

1) Lokasi usaha

Lokasi perusahaan sangat penting untuk dipahami. Lokasi yang tepat akan meningkatkan daya saing di berbagai bidang, antara lain kedekatan dengan pasar, kedekatan dengan pasokan tenaga kerja terampil, kemudahan dan keterjangkauan transportasi dan distribusi, ketersediaan bahan baku dan bahan pembantu, bahan bakar, listrik, dan udara, kenyamanan dan pengelolaan limbah industri, kemudahan perizinan dan penerimaan masyarakat, bahkan insentif pajak.

2) Bahan baku

Persediaan merupakan aset yang paling penting dalam produksi, baik itu persediaan barang jadi, bahan baku, barang pembantu, maupun komponen pengganti. Sistem logistik yang memadai harus tersedia untuk memungkinkan keputusan mengenai di mana, kapan, dan berapa banyak yang harus dipesan dan disimpan. Manajemen persediaan yang baik sangat didukung oleh administrasi dan sistem informasi yang handal.

3) Teknologi

Proses pengambilan keputusan akan sangat terbantu oleh faktor aliran proses yang tercantum dalam diagram alir proses saat membeli mesin dan peralatan produksi. Setiap kegiatan industri akan, jika perlu, menggunakan teknik dan alat alternatif. Selain itu, penting untuk mempertimbangkan alternatif yang terjangkau untuk prosedur dan alat yang digunakan sehingga pilihan terbaik dapat dipilih.

4) Proses produksi

Prosedur yang berfokus pada produk memiliki banyak angka tetapi sedikit variabilitas. Produk tersebut berfungsi sebagai pusat mesin produksi. Metode ini disebut juga metode *continue*.

5) Lingkungan

Kesalahan pada unsur lingkungan akan berdampak buruk di kemudian hari, seperti demonstrasi masyarakat, tuntutan ganti rugi, dan penutupan usaha. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian lingkungan untuk memastikan dampak perusahaan terhadap lingkungan sosial, ekonomi, dan fisik.

6) Aspek hukum

Aspek hukum berkaitan dengan legalitas perusahaan yang meliputi jenis badan usaha dan perizinan yang harus diperoleh. Untuk menetapkan kemampuan pelaku usaha untuk memenuhi persyaratan hukum dan memperoleh izin yang diperlukan untuk menjalankan usaha di lokasi tertentu, dilakukan analisis unsur hukum.

2. Aspek Keuangan

Aspek keuangan dilakukan untuk menilai kemampuan Ud Mudah Rezeuki Beujaya dalam memperoleh pendapatan serta besarnya biaya yang dikeluarkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Musliadi selaku Pemilik Ud Mudah Rezeuki Beujaya beliau mengatakan bahwa:

Tabel 4. 2
Pendapatan Ud Mudah Rezeuki Beujaya

Pendapatan	Jumlah
1 hari	Rp 2.500.000
1 bulan	Rp 45.000.000
1 tahun	Rp 540.000.000

Sumber: Hasil Wawancara dengan Pemilik UD. Mudah Rezeuki Beujaya, (2022).

Melalui analisis ini akan terlihat pengembalian uang yang diinvestasikan, berapa lama waktu yang diperlukan untuk dapat kembali. Penilaian ,mencakup pencatatan uang keuangan dan arus kas dari Ud Mudah Rezeuki Beujaya ini. dengan menganalisis laporan keuangan dan arus kas, maka aspek keuangan dinilai kelayakannya melalui kriteia investasi. Tujuannya adalah untuk meiliht apakah kegiatan bisnis layak atau tidak dilihat dari aspek keuangan. Alat ukur untuk menilainya dapat melalui beberapa metode sebagai berikut:

a. Modal

Modal yang dikeluarkan oleh pemilik Ud Mudah Rezeuki Beujaya untuk membuka usahanya yaitu modal sendiri. Modal sendiri yaitu modal yang diperoleh dari pemilik perusahaan.

Tabel 4. 3
Total Modal UD. Mudah Rezeuki Beujaya

Jenis	Jumlah
Peralatan + Gudang	Rp.75.000.000
Perlengkapan bahan produksi	RP 105.600.000
Total	RP 180.600.000

Sumber: Hasil Wawancara dengan Pemilik UD. Mudah Rezeuki Beujaya, (2022).

b. *Payback period*

Perhitungan ini dapat dilihat dari perhitungan kas bersih yang diperoleh setiap tahun. Adapun rumus untuk menentukan *Payback period* adalah:

$$PP = \text{Investasi} / \text{Kas bersih pertahun} \times 1 \text{ tahun}$$

$$PP = 180.600.000 / 540.000.000 \times 1$$

$$PP = 0,33\%$$

Berdasarkan perhitungan *payback period* dapat diketahui bahwa waktu pengembalian modal usaha UD. Mudah Rezeuki Beujaya ini adalah 3 bulan 3 minggu.

c. *Net Present Value* R A N I R Y

Nilai Present Value UD. Mudah Rezeuki Beujaya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Perhitungan NPV UD. Mudah Rezeuki Beujaya

Tahun	Benefit	Df 10%	Present Value
2019	540.000.000	0,9091	490.914.000
2020	540.000.000	0,8264	446.256.000
2021	540.000.000	0,7513	405.702.000
2022	540.000.000	0,6830	368.820.000
Jumlah			1.711.692.000

Sumber: Data diolah, (2022).

Kas Bersih : Rp 1.711.692.600

Investasi : Rp 180.600.000 -

NPV : Rp 1.531.192.600

Berdasarkan dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah NPV dari UD. Mudah Rezeuki Beujaya adalah 1.531.192.600. Hasil ini membuktikan bahwa usaha ini layak untuk dikembangkan.

d. *Intenal Rate of Return* (IRR)

Maksud IRR adalah nilai *Discount Rate* (i) yang membuat NPV dari proyek yang sama menjadi nol.

Perhitungan IRR tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 5
Perhitungan IRR UD. Mudah Rezeuki Beujaya

Tahun	Benefit	Df 10%	Present Value	Df 13%	Present Value
2019	540.000.000	0,9091	490.914.000	0,8850	434.458.890
2020	540.000.000	0,8264	446.256.000	0,7831	349.463.074
2021	540.000.000	0,7513	405.702.000	0,6931	281.192.056
2022	540.000.000	0,6830	368.820.000	0,6133	226.197.306
Jumlah			1.711.692.000		1.291.311.326

Sumber: Data Hasil Penelitian, (2022)

Kas bersih 2 : Rp 1.291.311.326

Investasi : Rp 180.600.000 –

NPV 2 : Rp 1.110.711.326

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai NPV 1 adalah Rp1.531.192.600 dan NPV 2 adalah Rp1.110.711.326. Adapun menghitung IRR yaitu:

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{(NPV_1 - NPV_2)} \times (i_2 - i_1)$$

$$IRR = 0,10 + \frac{1.531.192.600}{(1.531.192.600 - 1.110.711.326)} \times (0,13 - 0,10)$$

$$IRR = 11,09\%$$

Jadi besarnya nilai IRR yaitu 11,09% . Angka ini lebih besar dari tingkat Df 10% yang berarti modal yang ditanamkan dalam usaha akan menguntungkan dimasa yang akan datang. Dari segi IRR usaha pengembangan ini layak dilaksanakan

e. *Profitability Index*

Profitability Index merupakan perbandingan antara *present value* dari rencana penerimaan kas bersih masa yang akan datang dengan *present value* dari investasi yang telah dilaksanakan. Adapun rumus PI yaitu:

$$PI = \frac{\text{Jumlah PV Kas Bersih}}{\text{Jumlah PV Investasi}} \times 100\%$$

$$PI = \frac{540.000.000}{180.600.000} \times 100\%$$

$$PI = 2,99\%$$

Dari perhitungan diatas, dapat diketahui nilai PI adalah 2,99%. hal ini menunjukkan usaha ini layak dikembangkan.

Berdasarkan hasil analisis diatas terhadap asepk keuangan menunjukkan bahwa UD. mudah Rezeuki Beujaya layak untuk dikembangkan dengan melihat perkembangan penjualan dari kecil menjadi besar.

4.4 Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Kelayakan Bisnis Pembuatan Tahu di Desa Keude Keumuneng

Islam tidak mendukung segala bentuk kegiatan ekonomi yang bertujuan menghasilkan uang tanpa juga meningkatkan *utilitas* atau nilai guna. Mencari sumber produksi yang halal dan bermanfaat, serta belajar bagaimana menggunakan produk produksi dengan cara yang berbeda tanpa menindas orang lain, adalah bagian dari ekonomi Islam. Akibatnya, *input* dan *output* produksi harus mematuhi hukum Islam dan mencegah kerugian. Dalam hal produksi, ekonomi tradisional memandangnya dari perspektif maksimalisasi keuntungan dan teori biaya produksi.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Muhammad Idris beliau juga memberikan pendapat tentang kelayakan bisnis dilihat dari perspekti Islam pada UD. Mudah Rezeuki Beujaya, beliau mengatakan:

“UD. Mudah Rezeuki Beujaya, sudah mencapai kelayakan bisnis jika dilihat dalam perspektif Islam. pabrik pembuatan tahu ini memiliki tahu yang berkualitas tinggi, serta harga yang ditetapkan untuk perpotong tahunya juga tidak mahal hanya Rp 600 rupiah, begitu juga karyawan yang bekerja di pabrik tersebut diberikan gaji yang sesuai serta gratis makan, untuk lokasinya juga bersih, produknya yang higienis serta pelayanannya yang bagus kepada konsumen”

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak musliadi Dalam menjalankan perusahaan produksi tahu, selalu memperhatikan semua kegiatan produksi, dimulai dengan pemilihan bahan baku berkualitas tinggi dan sumber halal, memproduksi dengan kebersihan yang konstan, serta selalu mengutamakan kualitas, dan memproduksi tanpa menambahkan bahan pengawet atau formalin. yang menunjukkan bahwa sangat memperhatikan produksi halal.

Mengingat hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa bapak musliadi sudah menerapkan prinsip produksi Islam namun belum sempurna karena terkadang masih pernah membuat konsumen kecewa dengan produk yang diberikan berstruktur lembek/telalu lembut. Namun selebihnya dari teori produksi Islam semuanya sudah memenuhi dan layak dalam bisnis secara perspektif Islam.

Menurut keyakinan Islam, orang harus selalu bekerja dan berusaha untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Al-Qur'an menjelaskan bahwa Allah bertanggung jawab atas perbedaan dalam karunia dan kemungkinan yang ditempatkan pada setiap orang dan bangsa, meskipun faktanya individu-individu terlibat dalam berbagai kegiatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka, sebanyak mungkin.

Ekonomi Islam akan terwujud jika ajaran Islam diyakini dan diterapkan sepenuhnya, karena ekonomi merupakan komponen fundamental dari ajaran Islam. Ekonomi Islam mengkaji keputusan

keuangan masyarakat yang dibuat secara sadar sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah (Saleh, 2017).

Ekonomi Islam menyatakan bahwa karena bisnis merupakan bagian integral dari Islam, adalah tanggung jawab setiap orang untuk memenuhi tuntutan akan hal-hal seperti pakaian dan makanan. Menurut Islam, waktu harus dimanfaatkan seefektif mungkin. Tanaman pangan lainnya dapat diterima dalam ekonomi Islam selama tidak merugikan orang lain atau lingkungan.

Pada hakikatnya, manusia bertindak di dunia untuk memenuhi kebutuhannya. Menurut Muhammad Bin Hasan al-Syaibani, yang dikutip oleh Adiwarmanto Azwar Karim dalam bukunya *al-Iktibab fi al-Rizq al-Mustathab*, bekerja memiliki peran penting dalam Islam karena membantu dalam praktik beribadah kepada Allah SWT. Akibatnya, hukum kerja diperlukan (2017).

Islam memposisikan kerja atau usaha sebagai kewajiban setelah shalat. Jadi, jika dilakukan dengan jujur, bekerja atau berusaha untuk menghargai ibadah dan menerima pahala. Pada hakekatnya Allah telah menjanjikan makhluknya makanan di permukaan bumi ini, namun kita harus bekerja keras dan berusaha untuk mendapatkannya. Orang-orang dan semua kehidupan harus berusaha untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Dengan berusaha, kita tidak hanya menafkahi diri kita sendiri tetapi juga merawat orang lain yang menjadi tanggungan kita. Bahkan ketika kita memiliki cukup, kita dapat membagikan beberapa manfaat dari upaya kita untuk memberi manfaat kepada

mereka yang kurang beruntung. Hal ini menunjukkan bahwa industri produksi tahu di Desa Keude Keumuneng Kecamatan Idi Tunong yang dikenal dengan UD. Mudah Rezeuki Beujaya dan dijalankan oleh Pak Musliadi, sangat cocok untuk dikembangkan karena dapat meningkatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari..

Tidak hanya dapat meningkatkan pendapatan pemilik UD. Mudah Rezeuki Beujaya, tetapi juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama bagi para pekerja pabrik tahu yang akan dijauhkan dari kemiskinan. Islam memandang sangat terhormat ketika sebuah keluarga dapat menopang setiap anggota keluarga dengan bekerja keras untuk membangun usaha mandiri yang sukses. Firman Allah dalam Al-Qur'an Surah al-An-kabut yang berbunyi

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا ۚ وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: *"Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) kami, benar-benar akan kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami. Dan Sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik"*.

berbagai usaha yang dijalankan oleh individu dalam berbagai disiplin ilmunya dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dan tingkat pendapatan. Penghasilan penulis dari informan penelitian digunakan untuk menutupi pengeluaran dan

menjalani kehidupan yang terhormat sehingga mereka berada di luar "lingkaran"

Islam menghargai usaha keras sebagai kebajikan dan membenci kemalasan. Malas mendorong kita menuju kemiskinan. Allah dan Rasul-Nya memerintahkan kita untuk berusaha dan bekerja keras. Karena kerja adalah bentuk tertinggi agama karena Islam mengajarkan bahwa memiliki pekerjaan adalah hak dan tanggung jawab. Itulah sebabnya Allah menyukai yang bekerja baik di pertanian maupun non-pertanian, itulah sebabnya Islam menempatkan kemanusiaan pada posisi yang sangat tinggi. Dan Allah SWT akan memberikan pahala kepada siapa saja yang berusaha keras untuk mencari nafkah.

Untuk meningkatkan derajat kesejahteraan dan kemakmuran, Islam mendorong umatnya untuk mencari berkah dan makanan halal, meningkatkan produksi, dan terlibat dalam kegiatan ekonomi di berbagai bidang termasuk pertanian, perkebunan, perikanan dan lingkungan laut, perdagangan dan industri, Sektor populasi dan kekayaan.

Pemborosan sumber daya, termasuk sumber daya alam, sumber daya manusia, dan potensi material, dilarang dalam Islam. Islam justru menghimbau para pemeluknya untuk memanfaatkan potensi-potensi tersebut untuk tujuan produksi agar menjadi khalifah yang memiliki kualitas profesional yang dijunjung Allah dan Tuhan Yang Maha Esa dan yang memberikan nilai bagi

kehidupan manusia di muka bumi. Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S.at-Taubah: 105 berikut.

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ
اِلَىٰ عَالَمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: "Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan".

Dari ayat diatas dapat diketahui bahwa Islam sangat menganjurkan kepada setiap pemeluknya untuk bekerja dan dengan niat yang ikhlas untuk menjaga amanat dari Allah Swt dan melaksanakan tugas sebagai khalifah, baik khalifah bagi diri sendiri maupun keluarga.

Analisis penulis bahwa hal ini sesuai dengan adanya gagasan untuk berusaha membuka bisnis pembuatan tahu yang agar dapat menghasilkan produksi sehingga dapat bernilai tambah bagi penghasilan. Hasil usaha dari industri pembuatan tahu ini dapat mewujudkan kesejahteraan dan meningkatkan taraf 104 kehidupan yang layak bagi petani yang mana sebagian besar adalah muslim dan dapat bernilai ibadah dan pahala jika di sertai ketulusan niat yang baik dan ikhlas.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan studi kelayakan bisnis UMKM pada pembuatan tahu dari perspektif Ekonomi Islam (di Desa Keude Keumuneng, Kecamatan Idi Tunong, Kabupaten Aceh Timur ialah :

1. Kelayakan bisnis pembuatan tahu di desa Keude Keumuneng dari aspek produksi ialah sudah sesuai dengan teori studi kelayakan bisnis dari aspek memproduksi tahu tersebut, namun belum sepenuhnya atau belum sempurna. Jika dari aspek produksi seperti analisis lokasi usaha, sumber bahan baku, alat/teknologi yang digunakan serta proses produksi sudah memenuhi kelayakan dalam sebuah usaha yang berspektif Islam. Namun UD. mudah Rezeuki Beujaya belum bisa konsisten terhadap kualitas tahu yang dijual kepada masyarakat terkadang terdapat tekstur tahu yang lembek sehingga membuat tahu mudah pecah. Kemudian dari aspek keuangan menunjukkan bahwa UD. mudah Rezeuki Beujaya layak untuk dikembangkan dengan melihat perkembangan penjualan dari kecil menjadi besar.
2. Tinjauan ekonomi Islam terhadap kelayakan bisnis pembuatan tahu di desa Keude Keumuneng yaitu diketahui sudah memenuhi kriteria usaha dan bekerja dalam teori

ekonomi Islam, selain itu juga usaha UD. Mudah Reuzeuki Beujaya juga sudah memiliki surat izin usaha.

5.2 **Saran**

Berdasarkan kondisi secara objektif setelah melakukan penelitian seperti wawancara, Observasi, dan dokumentasi, penulis mengajukan beberapa hal sebagai sasaran atau solusi yang mungkin dapat dipertimbangkan oleh para pihak yang terkait keberhasilan usaha khususnya UD. Mudah Rezeuki Beujaya:

1. Kepada pemilik UD. Mudah Rezeuki Beujaya hendaknya selalu membuang produk tahu yang lembek, tidak perlu dijual jika produk itu tidak bagus, walaupun bagus untuk dikonsumsi tapi tekstur dari tahu harus selalu dijaga agar konsumen selalu puas membeli produk tahu di pabrik UD. Mudah Rezeuki Beujaya.
2. Kepada Peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai studi kelayakan bisnis di lihat dari Aspek Pemasaran, Manajemen dan SDM, Hukum, Sosial, dan Dampak Lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama., A. R. (2020). *Pengantar Bisnis*. Malang: AE Publishing.
- Anggito, A & Setiawan, J. (2018). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Afiful Ummam, M. (2016). Analisis faktor studi kelayakan bisnis pada pengembangan UMKM (studi kasus pada industri kecil unit pengolah dan pemasar ikan “Fatimah Az-Zahra” Borobudur Kab. Magelang). *Skripsi*. i-90.
- Agustin, H., Azmi, N., Armis., & Asril. (2021). Analisis Pengembangan Usaha Nenas Sakinah Berdasarkan Aspek Keuangan Konvensional dan Syariah (Hamdi’s Method). *Jurnal Tabrru’: Islamic Banking and Finance*. 4(1). 2019-230.
- Amilia, W., & Choiron, M. (2017). Studi kelayakan usaha dan daya saing pada industri tepung tapioka di Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*. 10(2). 51-57.
- Apriana, W. (2019). Studi Kelayakan Produksi Kelapa Goreng di Desa Riak Siabun 1 Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam. *Skripsi*. i-68.
- Aliah, H. (2018). Studi Kelayakan Pembiayaan Wirausaha iB Hasanah Pada BNI Syariah Cabang Banjarmasin. *Skripsi*. i-66.
- Aldy., R, Riawan., P, Sugiant., O.L. (2017). *Studi Kelayakan Bisnis*. Ponorogo: Unmuh Ponorogo Press.
- Dinas Koperasi dan UMKM Aceh, (2021). *Data UMKM. Aceh Prov.go.id Menampilkan informasi data keragaan koperasi, UMKM dan Produk UKM Aceh*. Diambil Tanggal 22 Desember 2021. Dari <https://datakumkm.acehprov.go.id/index.php/umkm>.

- Enjel, S. (2019). Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus: Agen Kelapa Sawit di Desa Sungai Badak Kecamatan Mesuji). *Skripsi*. .1-7
- Fadli, F. (2018). Analisis Perencanaan Komunikasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Aceh Dalam Mempromosikan Wisata Halal di Aceh. *Skripsi*. i-72.
- Gunawan, K. (2019). Peran Studi Kelayakan Bisnis Dalam Peningkatan UMKM (Studi Kasus UMKM di Kabupaten Kudus). *BISNIS: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, 6(2), 101-115.
- Handini, M. &. (2019). *Manajemen UMKM dan Koperasi Optimalisasi Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai* . Surabaya: Unitomo Pers.
- Hestirocha., F. (2020). Analisis Kelayakan Bisnis Dalam Tinjauan Islam Pada Usaha Ikan Asap (Studi Aspek Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial di Desa Penatarsewu Kecamatan Tanggulangin Kabupaten Sidoarjo). *Skripsi*. i-99.
- Heryani, E. (2019). Fenomena Hujan Dalam Al-Quran (Studi Komparatif Kitab Tafsir Al-Azhar Dan Al-Mishbah). I-91.
- Umar, H. (2003). *Studi Kelayakan dalam Bisnis Jasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- IKAPI. (2010). *Bisnis Mikro Kecil dan Menengah*. Semarang: CV. Duta Nusindo.
- Kerjasama LPPI Dengan Bank Indonesia (2015). *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)*. Jakarta: LPPI (Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia) dan Bank Indonesia.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher.

- Malik, A. (2021). Perspektif Tafsir Konteks Aktual Ekonomi Qur'anidalam QS al-Nisa'/4: 29. *Dirasat Islamiah: Jurnal Kajian KeIslaman*. 2(1). 39–56.
- Marlina, W. A. (2021). Studi Kelayakan Bisnis Studi Kasus Di Umkm Jagung Goreng Sukma, Payakumbuh. *Jurnal Manajemen (Edisi Elektronik)*. 12(2). 40-59.
- Muheramtohad, S. (2017). Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Pemberdayaan UMKM di Indonesia. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*. 65-77.
- Mustakim. (2017). Pendidikan Lingkungan Hidup Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Islam (Analisis surat Al-A'raf Ayat 56-58 Tafsir Al Misbakh karya M. Quraish Shihab). *Journal Of Islamic Education (JIE)*. 2(1). 1-27.
- Mongkito, W. A., Mahfudz, Putri, I. S. N., & Hanna, P. H. (2022). Studi Kelayakan Bisnis Dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi: Puncak Elektronik di Kota Kendari). *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 9(1). 2022.
- Nafis, D. (2019). Implementasi Etika Bisnis Islam Dalam Usaha Rumah Makan (Studi Kasus Usaha Rumah Makan Wong Solo Batoh, Kec. Lueng Bata Kota Banda Aceh). *Skripsi*. i-91.
- Nurmalasari, N. (2014). Penjualan Jagung Bakar Di Kecamatan Banjarmasin Tengah. *Skripsi*. i-82.
- Nurpatni, N. (2020). Usaha Jasa Transportasi Online Akhwat Jek Di Kota Banjarmasin Perspektif Studi Kelayakan Bisnis Islam. *Skripsi*. i-92
- Pratama, B. C., Bagus, F., Retnaningrum, M., & Innayah, M. N. (2019). Peningkatan Kompetensi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Analisa Studi Kelayakan Bisnis. *Berdikari: Jurnal Inovasi dan Penerapan Ipteks*. 7(2). 107-111.

- Prayogi, M. A., & Siregar, L. H. (2017). Pengaruh Pembiayaan Mikro Syariah Terhadap Tingkat Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*. 17(2). 121-131.
- Purnatiyo, D. (2014). Analisis Kelayakan Investasi Alat Dna Real Time Thermal Cycler (Rt-Pcr) Untuk Pengujian Gelatin. *Penelitian dan Aplikasi Sistem dan Teknik Industri*, 8(2), 182-933.
- Rahmadani, S. (2019). Analisis Studi Kelayakan Bisnis Pada Pengembangan Umkm Usaha Tahu Dan Tempe Karya Mandiri Ditinjau Dari Aspek Produksi, Aspek Pemasaran Dan Aspek Keuangan. *HIRARKI: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*. 1(1). 76-83.
- Rahman, A. F., & Oktaviani, N. R. (2022). Analisis Studi Kelayakan Bisnis Syariah Pada Industri Kecil Dan Menengah Dalam Mendapatkan Pembiayaan Dari Perbankan Syariah. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*. 5(1). 108-121.
- Riyadi, A. (2020). Studi Kelayakan Bisnis Islam Pada Produk Kopi Pasak Bumi Dalam Meningkatkan Perekonomian Petani Kopi (Studi Kasus Produk Kopi Pasak Bumi di Kabupaten Tabalong). *Jurnal Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari*. 1-10. جامعة الرانري
- Sari, G. (2015). Studi Kelayakan Usaha Ternak Kambing Di Desa Kuapan Kecamatan Tambang Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *Skripsi*. i-86.
- Sari, P.I. (2019). Studi Kelayakan Bisnis Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Pembuatan Tahu Di Desa Lubuk Sehung Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam. *Skripsi*. i-92.
- Saleh, L. (2018). Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Kelayakan Usaha Cabai Merah (Studi Kasus Di Desa Duriasi

- Kabupaten Konawe). 3(2). Li Falah Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam. 75-91.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sulton, A. (2021). Perbandingan Hasil Proses Manufaktur Bilah Micro Wind Turbine Secara Manual Dan Mesin Cnc Menggunakan Metode QCD. I-65.
- Sukmawati, H., Nasution, Z., F. (2019). Analisis Kelayakan Bisnis Syariah Pada Usaha Mikro Tempe. *Jurnal Ekonomi Syariah*. 4 (1). 38-48.
- Sobana., H.D. (2014). *Studi Kelayakan Bisnis*. Bandung: Pustaka Setia Bandung.
- Wafaretta, V. (2014). Membangun Studi Kelayakan Bisnis Dalam Perspektif Maqashid Syariah Yang Diperluas. *Imanensi: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi Islam*. 1(2). 87-96.
- Widiyawati, R. (2017). Analisis Kelayakan Usaha Produk Gula Merah Pada Ukm Karangrandu Di Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara Dalam Perspektif Syariah. *Skripsi*. i-101.
- Gunawan, K. (2019). Peran Studi Kelayakan Bisnis Dalam Peningkatan UMKM (Studi Kasus UMKM di Kabupaten Kudus). *BISNIS: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, 6(2), 101-115.
- Pohan., S.E.M. (2021). Keberkahan Dalam Perspektif Ekonomi Islam;Kajian Terhadap Penafsiran QS Al-A'raf: 96. *MAPAN: Jurnal Manajemen, Akuntansi, Ekonomi dan Perbankan*. 2(1). 42-53.

Pratama, B.C., Bagis, F., Retnaningrum, M., & Innayah, M. N. (2019). Peningkatan Kompetensi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Analisa Studi Kelayakan Bisnis. *Berdikari: Jurnal Inovasi dan Penerapan Ipteks*. 7(2). 107-111



LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Penelitian

1. Wawancara



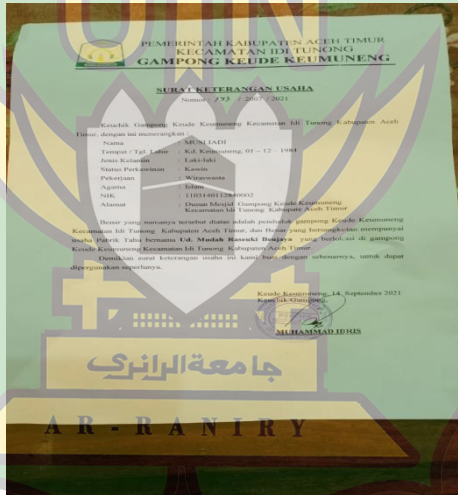
Gambar 1.1 Wawancara dengan Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry; Bapak Jalaludin, ST., M.A



Gambar 1.2 Wawancara dengan Kepala Desa Keumuneng; Bapak Muhammad Idris



Gambar 1.3 Wawancara dengan Pemilik UD. Mudah Rezeuki Beujaya; Bapak Musliadi



Gambar 1.4 Surat Izin Usaha UD. Mudah Rezeuki Beujaya



Gambar 1.5 Wawancara dengan Pekerja di UD. Mudah Rezeuki Beujaya



Gambar 1.6 Wawancara dengan Konsumen/pelanggan UD. Mudah Rezeuki Beujaya; Ibu Ika S.pd



Gambar 1.7 Wawancara dengan Konsumen/pelanggan UD. Mudah Rezeuki Beujaya; Ibu Lisnawati S.pd



Gambar 1.8 Wawancara dengan Konsumen/pelanggan UD. Mudah Rezeuki Beujaya; Ibu Silka Amali



**Gambar 1.9 Wawancara dengan Konsumen/pelanggan UD.
Mudah Rezeuki Beujaya; Ibu Fitriani**



**Gambar 1.10 Wawancara dengan Konsumen/pelanggan UD.
Mudah Rezeuki Beujaya; Ibu Maimunah**

2. Observasi



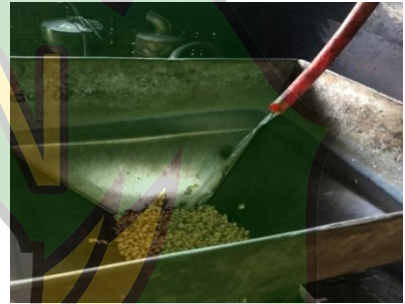
Gambar 1.1
Pabrik UD. Mudah Rezeuki Beujaya
Kedelai



Gambar 1.2
Proses Perendaman Kacang



Gambar 1.3
Mesin Pengilingan Kacang Kedelai



Gambar 1.4
Proses Pengilingan



Gambar 1.5
Proses mengrebusan kacang kedelai
yang sudah selesai digiling



Gambar 1.6
Panampakan hasil rebusan



Gambar 1.7
Alat Cetak Tahu



Gambar 1.8
Tahu yang sudah dipotong



Gambar 1.9
Proses Pengoroengan Tahu



Gambar 1.10
Blong Air Untuk Penyimpanan Air Bersih



Gambar 1.11
Tempat Pengorengan Tahu



Gambar 1.12
Penampakan Pabrik dari dalam



Gambar 1.13
Tahu yang sedang di cetak



Gambar 1.14
tahu yang sudah siap dipasarkan



Gambar 1.15
Tempat Istirahat para Karyawan/pekerja

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

- a. Pedoman Wawancara untuk Dinas Koperasi dan UMKM Aceh, Kepala Desa Keude Keumuneng, Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

Nama	
Jabatan	
Pendidikan Terakhir	
Usia	
Tanggal Wawancara	
Pukul	
1. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang studi kelayakan bisnis?	
2. Apakah UD. Mudah Rezeuki Beujaya termasuk UMKM yang sudah mencapai kelayakan bisnis?	
3. Menurut bapak/ibu Bagaimana kelayakan bisnis berdasarkan persepektif Islam?	
4. Bagaimana dukungan pemerintah terhadap kelayakan bisnis UMKM?	
5. Bagaimana cara menilai suatu usaha tersebut sudah layak dilihat dari perspektif Islam?	
6. Dari segi apa saja menurut bapak/ibu dapat menilai usaha tersebut layak dalam kelayakan bisnis persepektif Islam?	
7. Bagaimana menurut bapak/ibu terhadap usaha yang bernama UD. Mudah Rezeuki Beujaya? apakah sudah memenuhi studi kelayakan bisnis secara persepektif Islam?	

- b. Pedoman Wawancara untuk Pihak UD. Mudah Rezeuki Beujaya (Internal)

Nama	
Jabatan	AR - RANIRY
Pendidikan Terakhir	
Usia	
Tanggal Wawancara	
Pukul	
B. Pertanyaan Umum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana asal-mula berdirinya UD. Mudah Rezeuki Beujaya? 2. Bagaimana asal mula berdirinya UD. Mudah Rezeuki Beujaya? 3. Bagaimana struktur organisasinya UD. Mudah Rezeuki Beujaya? 4. Fasilitas apa saja yang dimiliki oleh UD. Mudah Rezeuki Beujaya?

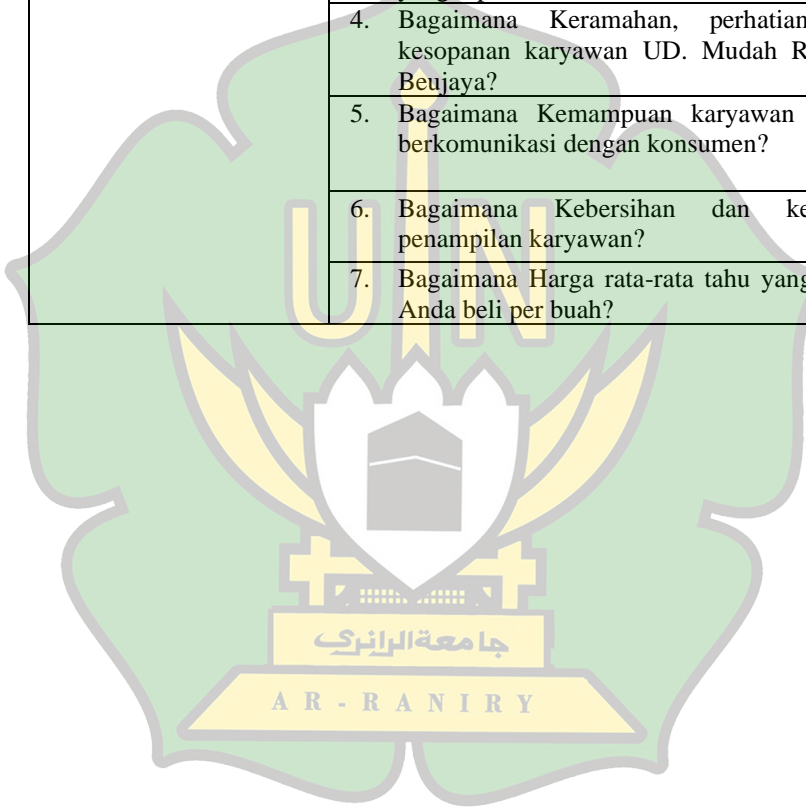
	5. Bagaimana penanganan produk tahu jika ada kegagalan di UD. Mudah Rezeuki Beujaya?
	6. Bagaimana cara penetapan harga pada produk tahu di UD. Mudah Rezeuki Beujaya?
	7. Berapa banyak pembeli dalam sebulan?
B. Input	1. Apa saja bahan dalam proses pembuatan makanan tahu di UD. Mudah Rezeuki Beujaya?
	2. Apakah setiap bahan baku untuk pembuatan makanan tahu di UD. Mudah Rezeuki Beujaya terjamin kehalalannya dan layak pakai?
	3. dari mana di dapatkan bahan pembuatan tahu? Apakah kacang kedelai di tani sendiri?
	4. Bagaimana bentuk kemasan pada penjualan tahu di UD. Mudah Rezeuki Beujaya? dan apakah sama bentuk kemasan tahu basah dan tahu kering?
	5. Alat-alat apa yang digunakan dalam pembuatan tahu UD. Mudah Rezeuki Beujaya?
	6. Berapa lama proses pembuatan tahu dengan menggunakan alat-alat yang ada UD. Mudah Rezeuki Beujaya?
	7. Apakah alat-alat yang digunakan di UD. Mudah Rezeuki Beujaya memadai dalam pembuatan semua produk?
	8. Ada berapa tenaga kerja di UD. Mudah Rezeuki Beujaya?
	9. Dalam sehari berapa tahu yang di produksi di UD. Mudah Rezeuki Beujaya?
	10. Apakah setiap tenaga kerja mempunyai bagian bidangnya tertentu?
C. Proses	1. Bagaimana proses pembuatan tahu kering Dan tahu basah?
	2. Apakah sama proses pembuatan tahu disini dengan di pabrik lain?
	3. Berapa lama proses pembuatan tahu?
D. Output	1. Berapa keuntungan yang di dapat dari setiap produk yang dijual?
	2. Lebih banyak mana tahu kering atau tahu basah yang paling banyak terjual dalam satu bulan?
	3. Bagaimana bentuk pelayanan UD. Mudah

	Rezeuki Beujaya dalam menjual produk ?
	4. Bagaimana proses pemasaran di UD. Mudah Rezeuki Beujaya?
	5. Berapa biaya yang harus dikeluarkan untuk pemasaran?
	6. Bagaimana proses distribusinya? Apakah ada sistem pesanan untuk acara tertentu?
	7. Seperti apa proses distribusi UD. Mudah Rezeuki Beujaya? Bagaimana saluran distribusi untuk memasarkan produk UD. Mudah Rezeuki Beujaya?
	8. Apa pemasaran yang dilakukan UD. Mudah Rezeuki Beujaya dalam mempromosi produk?

c. Pedoman Wawancara untuk Konsumen UD. Mudah Rezeuki Beujaya

Nama	
Jabatan	
Pendidikan Terakhir	
Usia	
Tanggal Wawancara	
Pukul	
A. Pertanyaan Umum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Alasan bapak/ibu memilih produk tahu UD. Mudah Rezeuki Beujaya dibandingkan di tempat lain? 2. Apakah bapak/ibu dengan mudah mendapatkan lokasi UD. Mudah Rezeuki Beujaya? 3. Apakah bapak/ibu merasa puas setelah mengonsumsi produk tahu di UD. Mudah Rezeuki Beujaya? 4. Sudah berapa lama bapak/ibu menjadi pelanggan UD. Mudah Rezeuki Beujaya? 5. Apa yang membedakan UD. Mudah Rezeuki Beujaya dengan toko pembuatan tahu lainnya?
B. Input	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana rasa tahu di UD. Mudah Rezeuki Beujaya? 2. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai tekstur tahu di UD. Mudah Rezeuki Beujaya? 3. Bagaimana ukuran tahu apakah sesuai kualitas dan harga? 4. Apakah setiap tahu yang bapak beli kualitas

	nya selalu bagus dan baik?
C. Output	1. Pendapat bapak/ibu mengenai pelayanan yang diberikan oleh pihak UD. Mudah Rezeuki Beujaya?
	2. Kecepatan dan tanggapan karyawan toko UD. Mudah Rezeuki Beujaya dalam memberikan pelayanan?
	3. Bagaimana Kesesuaian mempersiapkan tahu yang dipesan?
	4. Bagaimana Keramahan, perhatian dan kesopanan karyawan UD. Mudah Rezeuki Beujaya?
	5. Bagaimana Kemampuan karyawan dalam berkomunikasi dengan konsumen?
	6. Bagaimana Kebersihan dan kerapian penampilan karyawan?
	7. Bagaimana Harga rata-rata tahu yang biasa Anda beli per buah?



Lampiran 3 Biodata Penulis

RIWAYAT HIDUP

Nama : Yuriska Andari Putri
NIM : 170602194
Tempat/Tanggal Lahir : Keude Keumuneng, 4 Jun 2000
Status : Belum Menikah
Alamat : Keude Keumuneng, Kecamatan Idi
Tunong Kabupaten Aceh Timur
No. Hp : 082277274060
Jenis Kelamin : Perempuan
Email : yuriska889@gmail.com

Riwayat Pendidikan

2. TK : Lulus Tahun 2005
3. MIN : Lulus Tahun 2011
4. MTsS : Lulus Tahun 2014
5. MAN : Lulus Tahun 2017
6. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN AR-Raniry Banda
Aceh

Data Orang Tua

Nama Ayah : Drs. Ismail
Pekerjaan : PNS
Nama Ibu : Ika Rifia Ningrum Spd.i
Pekerjaan : PNS
Alamat Orang Tua : Keude Keumuneng, Kecamatan Idi
Tunong Kabupaten Aceh Timur, Aceh